

TESIS

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQUR'AN
PADA KELAS AKSELERASI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN
ISLAM TERPADU AL HUDA WONOGIRI**



**RUSMINI
21502300180**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2024**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQUR'AN
PADA KELAS AKSELERASI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN
ISLAM TERPADU AL HUDA WONOGIRI**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung

Oleh :

**RUSMINI
21502300180**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL QUR'AN PADA

**KELAS AKSELERASI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN ISLAM TERPADU
AL HUDA WONOGIRI
TAHUN 2024**

Oleh :
Rusmini
21502300180

Pada tanggal 16 Agustus 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D

NIK. 211523037

Pembimbing II,



Sarjuni, S.Ag., M.Ag.

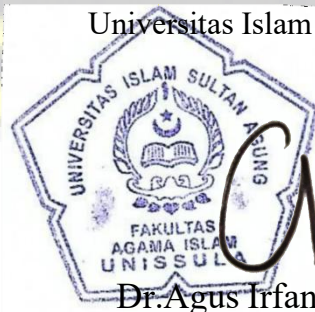
NIK.211596009

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.HI., M.PI.

NIK. 210513020

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL QUR'AN PADA
KELAS AKSELERASI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN ISLAM TERPADU AL
HUDA WONOGIRI**

Yang dipersiapkan dan di susun oleh :

Rusmini

21502300180

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Magister Pendidikan Agama

Islam Unissula Semarang
Tanggal 27 Agustus 2024

Susunan Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Muna Yastuti MADrah, MA.
NIK. 211516027

Dr. Hidayatus Sholihah, M.Ed, M.Pd
NIK. 211513020

Penguji III

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd
NIK. 211585001

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Kaprodi MPAI



Dr. Agus Irfan, S.HI.,M.PI
NIK. 210513020

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN
PUBLIKASI**

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur’an Pada Kelas Akselerasi Tahfiz di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri Tahun 2024”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Wonogiri, 09 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,



Rusmini
NIM. 21502300180

ABSTRAK

Program Akselerasi Tahfidzul Qur'an menjadi program unggulan di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri. Lembaga ini merupakan Pondok Pesantren yang membawahi sekolah formal SMPIT dan SMAIT, program Tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan di jam sekolah / KBM dan di luar jam KBM yaitu sore, malam dan pagi hari. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Ponpes Islam Terpadu Al Huda guru mencoba berbagai strategi diantaranya adalah program kelas Akselerasi Tahfidz. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilakukan sehari-hari di Pondok Pesantren.

Diperoleh kesimpulan bahwa kemajuan juziah santri setelah mengikuti program akselerasi tahfidz tidak sama atau berbeda jumlah hafalan dari sebelumnya, artinya; **mengalami perubahan jumlah hafalan**. Inferensi statistik juga digunakan untuk pengambilan kesimpulan tentang parameter keberhasilan capaian hafalan Al Quran program akselerasi tahfidz berdasarkan data juziah capaian hafalan santri diketahui bahwa mean dari populasi santri dengan nilai signifikansi < 0.05 dan nilai t positif, maka H_0 =ditolak, dengan demikian perubahan hasil kegiatan juziah bulan Juli 2023 dan bulan Juni 2024, dapat disimpulkan bahwa: **Program akselerasi tahfidz sangat efektif**.

Kata kunci: Akselerasi, Tahfidzul Quran, Ponpes Al Huda.

ABSTRACT

The accelerated Tahfidzul Qur'an program is superior to Al Huda Wonogiri Integrated Islamic Boarding School. This institution is an Islamic Boarding School that oversees formal schools SMPIT and SMAIT. The Tahfidzul Qur'an program is conducted during school hours / KBM and outside KBM hours, namely afternoon, evening, and morning. In learning the Tahfidzul Qur'an at Al Huda Integrated Islamic Boarding School, teachers try various strategies including the Tahfidz Acceleration class program. This research uses a qualitative method of descriptive type to describe the Tahfidzul Qur'an learning strategy carried out daily at the Islamic Boarding School. It is concluded that the progress of students' juziah after participating in the accelerated tahfidz program is not the same or different from the amount of memorization from before, which means; experiencing changes in the amount of memorization. Statistical inference is also used to conclude the success parameters of the Quran memorization achievement of the accelerated tahfidz program based on the data of the students' memorization achievement, it is known that the mean of the student population with a significance value < 0.05 and a positive t value, then H_0 =rejected, thus the change in the results of the July 2023 and June 2024 juziah activities, it can be concluded that: The tahfidz acceleration program is very effective.

Keywords: Acceleration, Tahfidzul Quran, Al Huda Islamic Boarding School.

خلاصة

برنامج تحفيظ القرآن لتسريع القرآن هو البرنامج الرئيسي في مدرسة الهدى للتربية الإسلامية المتكاملة. هذه المؤسسة هي مدرسة داخلية إسلامية تشرف على مدارس SMPIT و SMAIT الرسمية. يتم تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن خلال ساعات المدرسة KBM / وخارج ساعات KBM، أي في فترة ما بعد الظهر والمساء والصباح. في تعلم تحفيظ القرآن في مدرسة الهدى للتربية الإسلامية المتكاملة، يحاول المعلمون استراتيجيات مختلفة، بما في ذلك برنامج صف تحفيظ للتسريع. يستخدم هذا البحث الأساليب الوصفية النوعية لوصف أو وصف استراتيجيات تحفيظ القرآن الكريم التي يتم تنفيذها يوميًا في المدارس الإسلامية المتكاملة.

وقد استنتج أن تقدم الجزء السنوي بعد اتباع برنامج التحفيظ المتسارع لم يكن هو نفسه أو يختلف في كمية الحفظ عن السابق، أي؛ شهدت تغييرا في عدد من الحفظ. كما تم استخدام الاستدلال الإحصائي لاستخلاص استنتاجات حول معايير النجاح في تحصيل حفظ القرآن الكريم في برنامج تسريع التحفيظ استنادا إلى بيانات الجوزية على تحصيل الطلاب في الحفظ، ومن المعروف أن متوسط مجتمع الطلاب ذو دلالة إحصائية القيمة >0.05 وقيمة t موجبة، ثم H_0 مرفوضة، وبالتالي التغير في نتائج أنشطة الجوزية يوليو 2023 ويونيو 2024، يمكن الاستنتاج أن: برنامج تسريع تحسين فعال للغاية.

الكلمات المفتاحية: التسريع، تحفيظ القرآن، مدرسة الهدى للتربية الإسلامية المتكاملة ،

DAFTAR ISI

Halaman Judul
Halaman Pengesahan.....	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	9
1.1 Latar Belakang Masalah.....	9
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Fokus Penelitian.....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
2.1 Kajian Teori.....	17
2.2 Kajian Penelitian terdahulu.....	41
2.3 Kerangka Berpikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Jenis Penelitian.....	53
3.2 Subjek Penelitian.....	55
3.3 Lokasi Penelitian.....	57
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.5 Kredibilitas Penelitian.....	60
3.6 Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN.....	67
4.1. Profil Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri.....	67
4.2. Program Akselerasi Tahfidz.....	73
BAB V PENUTUP.....	97
5.1. Kesimpulan.....	97
5.2. Implikasi.....	97
5.3. Keterbatasan.....	99
5.4. Saran.....	100
Daftar Pustaka.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, minat terhadap hafalan Al-Qur'an terus meningkat, yang mengakibatkan munculnya lembaga pendidikan yang menawarkan kursus tahfiz. Banyak orang tua menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga tahfiz Al-Qur'an. Namun, banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh bahwa menghafalnya sulit. Hal ini disebabkan oleh gangguan internal, yaitu gangguan jiwa dan lingkungan. (Muhaimin, 1982: 43).

Setiap orang memiliki semangat dan tahu bahwa mereka mampu menghafalnya dengan konsisten. Namun, karena berbagai gangguan dan bisikan batin, penghafal menjadi malas dan semangat semakin mengendur. Ada banyak alasan mengapa ini terjadi (Hay & Shalih, 2007: 47). Kegiatan *tahfiz al-quran* merupakan kegiatan menghafal al-quran yang bisa dilakukan secara mandiri. Pembelajaran *tahfiz al- quran* bertujuan untuk mengenalkan kitab suci sejak dini kepada anak dan juga upaya untuk membiasakan anak beribadah dan melestarikan al-quran. Pembelajaran tahfiz al-quran terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian (Miftahul, Nenny, 2024: 4).

Begitu beragam tantangan yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang berhasil, mereka memiliki banyak pertimbangan untuk memutuskan menjadi penghafal Al-Qur'an. Salah satu alasan yang paling masuk akal adalah karena takut kalau tidak dapat menjaga hafalan, mengingat bahwa Al-Qur'an itu cukup tebal dan banyak dibutuhkan

kesungguhan dalam menjaganya agar tetap utuh dalam ingatan (Fardi, 2019: 23). Agar menghafal Al-Qur'an tetap fokus, menghafal harus memakan banyak waktu dan tidak terganggu oleh pekerjaan lain. Selain itu, kegiatan sekolah atau kuliah yang padat juga menjadi tantangan bagi siswa. Mereka menghabiskan banyak waktu untuk kegiatan dan tugas sekolah, sehingga waktu mereka untuk menghafal Al-Qur'an berkurang dan pikiran mereka tidak focus (Hanif, 2022).

Institusi pendidikan yang mengembangkan pendidikan hafalan Al-Qur'an dapat mencapai keberhasilan dan kesuksesan, strategi yang tepat diperlukan untuk menangani tantangan dan mengantisipasi kegagalan (Nurul, 2016: 3). Untuk membantu calon penghafal Al-Qur'an menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang diharapkan, strategi pembelajaran dirancang dengan berpijak pada tujuan pembelajaran.

Pengkajian tahfizul Qur'an sekarang sangat populer dan dianggap penting untuk perkembangan. Program tahfiz al-Qur'an dikembangkan oleh banyak lembaga pendidikan di Indonesia saat ini, termasuk sekolah dan pesantren (Nashihin, 1996: 275–281), dan mereka menjadikannya program unggulan. Ini menunjukkan betapa semangat khalayak muslim Indonesia untuk menghafalkan Al-Qur'an. Ini juga menunjukkan betapa majunya pendidikan Islam di Indonesia.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi pembelajaran *Tahfiz Al Qur'an* yang diterapkan di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri pada kelas Akselerasi Tahfidz yang memiliki santri berbeda-beda dari latar belakang keluarga dan Pendidikan.

Program Akselerasi *Tahfiz Al Qur'an* ini menjadi program unggulan di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri. Lembaga ini merupakan Pondok Pesantren yang membawahi sekolah formal SMP dan SMA, program *Tahfiz Al Qur'an* ini dilaksanakan di jam sekolah / KBM dan di luar jam KBM yaitu sore, malam dan pagi hari. Program Akselerasi *Tahfiz Al Qur'an* dilakukan agar santri Ponpes Islam Terpadu Al Huda terbiasa menghafal Al Qur'an dengan baik dan lembaga dapat melahirkan generasi penghafal Al Qur'an di waktu mendatang. Dalam pembelajaran *Tahfizl Al Qur'an* di Ponpes Islam Terpadu Al Huda guru mencoba berbagai strategi yang dilaksanakan demi tercapainya hafalan Al Qur'an para santri, diantaranya ada pembelajaran pagi, pembelajaran siang, pembelajaran sore, pembelajaran malam, Qur'an Camp, tasmi' pekanan, rihlah Qur'ani dan holiday with Qur'an.

Menurut salah satu guru pengajar *Tahfidzul Qur'an* di Ponpes Al Huda Wonogiri menyampaikan bahwa berbagai strategi dan program dilaksanakan dalam rangka menjaga dan memperkuat hafalan Al Qur'an santri agar tidak hilang. Salah satu program yang Istimewa dan diunggulkan disini adalah camp Qur'an yang merupakan sebuah kegiatan di alam bebas yang bertujuan untuk menaikkan *ghirah* kecintaan kepada Al Qur'an, meningkatkan kemampuan dalam membaca, menghafal, mentadabburi, dan mengamalkan Al Qur'an sebagaimana mestinya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an pada Kelas Akselerasi Tahfidz Di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri Tahun 2024”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dalam melakukan penelitian ini penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa strategi guru Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri ?
2. Apa Dampak dari strategi guru Tahfidzul Qur'an di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri terhadap jumlah hafalan santri ?
3. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat Strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri ?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Strategi guru Tahfidzul Qur'an di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an.
2. Dampak strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an terhadap jumlah hafalan santri.
3. Faktor pendukung dan penghambat Strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tesis berjudul "Strategi Guru Tahfiz Al Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an pada Kelas Akselerasi Tahfidz Di Pondok

Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri Tahun 2024” Dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan Strategi pembelajaran *Tahfiz Al Qur'an* di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an.
2. Untuk mendiskripsikan Dampak strategi pembelajaran *Tahfiz Al Qur'an* di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an terhadap jumlah hafalan santri.
3. Untuk mendiskripsikan Faktor pendukung dan penghambat Strategi pembelajaran *Tahfiz Al Qur'an* di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan program *Tahfiz Al Qur'an* di Sekolah-sekolah Islam maupun Pondok pesantren yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pimpinan Yayasan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan Strategi maupun program pembelajaran *Tahfiz Al Qur'an* bekerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan jajaran stakeholder guna meningkatkan hafalan Al Qur'an para santri melalui strategi-strategi yang sesuai dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan jumlah

hafalan Al Qur'an.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengelolaan pembelajaran *Tahfiz Al Qur'an* di Sekolah maupun Pondok Pesantren, termasuk dalam mengembangkan strategi dan program *Tahfiz Al Qur'an*.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum dan pengembangan pembelajaran serta pengembangan sumber belajar dalam pembelajaran *Tahfiz Al Qur'an* yang diampu oleh masing-masing guru terkait dengan tuntutan hafalan Al Qur'an yang ingin dicapai.

d. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi belajar sekaligus memperkokoh motivasi mendidik diri sendiri termasuk menempa diri melalui program hafalan Al Qur'an sebagai sarana menempa diri terhadap kecintaan terhadap Al Qur'an.

e. Bagi orang tua peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi untuk mendidik, membina, mengarahkan anak akan kecintaan terhadap Al Qur'an yaitu

dengan menghafalkannya dengan sungguh-sungguh serta menjaganya agar tidak hilang.

f. Bagi Peneliti yang lain dimasa mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan/atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang hadir kemudian daripada peneliti dalam Menyusun rancangan penelitian yang dipandang relevan dalam merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan melalui penerapan pendekatan penelitian dan paradigma penelitian serta pola rancangan penelitian yang semakin variatif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Strategi

Secara bahasa strategi berasal dari kata *strategic* yang berarti menurut siasat atau rencana dan *strategy* yang berarti ilmu siasat (M Echols, Hasan, 2007:701). Menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenal kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Tim, 2005: 423). Strategi ialah satu diantara unsur pembelajaran serta mempunyai peran yang begitu krusial untuk mensukseskan perolehan pembelajaran yang dikehendaki (Sarwadi, 2023: 146). Strategi pembelajaran memuat alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam suatu proses perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran (Isjoni, 2012).

A strategy is a plan to achieve something (Li, F, 2020: 809–817). The strategy referred to in this study is the science and art of learning tahfidz in memorizing the Al-Qur'an even though the strategy taught how the method given by hafidz until the intended purpose is quickly successful precisely (Tambak & Sukenti, 2020). Ditinjau berdasarkan pembelajaran mana saja maka tidaklah ditemukan satu pun aktivitas pembelajaran yang terlepas dari strategi karena strategi ialah perencanaan guna menggapai target yang dikehendaki melalui tahapan- tahapan tertentu (Hafidz, 2021: 189).

Sehingga Pesantren, mudir serta ustadz maupun pengampu sebuah halaqah tahfidz wajib sungguh-sungguh mengerti strategi apakah yang hendak digunakan Pesantren serta santrinya untuk menghafalkan sebagai

metodemotivasi yang memberikan kemudahan mereka untuk menghafalkan (Alfian, 2023: 5).

Pengertian pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dengan desain inruksional untuk membuat santri belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Syiful, 2014: 62). Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang akan mengondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran atau intruksional adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar (Didi & Deni, 2012: 9). kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu : *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (Dul majid, 2014: 110).

2.2 Tahfiz Al Qur'an

Kata *tahfiz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal” (Ibrahim, 1392 H: 185). Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafiz

mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi.

Teori yang mendasari proses menghafal Al-Qur'an harus diketahui terlebih dahulu. Proses menghafal terdiri dari tiga tahap, menurut Atkinson: *encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan jangka pendek), *storage* (penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang), dan *retrieval* (pengungkapan kembali). Pengulangan, juga dikenal sebagai takrir atau rehearsal, adalah upaya untuk membuat informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ditransfer ke memori jangka panjang. Pengulangan dapat dilakukan dalam dua cara: pengulangan yang diorganisir dan diproses secara aktif untuk menciptakan hubungan yang signifikan, atau pengulangan yang memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur. Yang pertama disebut maintenance rehearsal, dan yang kedua disebut elaborative rehearsal. Dalam Al Qur'an, Allah Swt mengatakan:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. Al Qomar : 17)*

Dalam Hadist Nabi, yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dari Sayyidina Ali Rasulullah SAW Bersabda :

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ
قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ

Artinya : *Barang siapa membaca Al Qur'an dan menghafalkannya, maka*

Allah akan memasukkannya ke dalam surga, serta akan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka (HR.Tirmidzi & Ibnu Majjah)

2.3 Strategi Menghafal Al Qur'an

Strategi biasanya berarti jalur yang jelas untuk mencapai tujuan. Strategi dikaitkan dengan tahfidz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai motivasi umum untuk melakukan aktivitas tahfidz Al-Qur'an untuk mencapai tujuan tertentu (Alfian, 2023: 5).

Berdasarkan pemahaman di atas, strategi menghafal Al Qur'an adalah suatu pola yang direncanakan atau ditetapkan secara sengaja atau melakukan suatu kegiatan atau tindakan yang mencakup semuanya, termasuk kegiatan dengan siapa yang akan terlihat dalamnya, proses, dan sarana yang mendukungnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfiz Al Qur'an yang efektif, kita harus memiliki strategi pembelajaran Al Qur'an yang tepat. Strategi ini juga dikenal sebagai cara menghafal Al Qur'an. untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan berhasil.

Dalam kegiatan menghafal, setiap orang harus mencari cara yang paling mudah, seperti menghafal Al-Qur'an. Ada banyak pilihan yang tersedia, yang akan memudahkan penghafal Al-Qur'an untuk memilih yang paling praktis atau yang paling cocok untuk mereka. Salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan adalah metode menghafal dengan bimbingan guru, karena guru akan menyiapkan materi hafalan untuk dihafal oleh siswa, apakah itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman. Setelah itu, guru membaca materi hafalan dan murid menirukannya berulang

kali. Kemudian, materi hafalan dihafalkan ayat per ayat, yaitu guru membaca dan menirukannya berulang kali, sampai murid hafal per ayat (Ilham, 2004: 78-79).

Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam menghafalkan Al-Qur'an diantaranya mendekatkan anak dengan Al-Qur'an, memahami gaya menghafal anak, menciptakan pembelajaran yang inovatif, bisa menggunakan media atau metode, memilih waktu yang tepat (Qomariah Nurul. 2016). Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual, untuk mengimplementasikannya diperlukan metode pembelajaran tertentu. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dullah, adalah

- a. *Binnadhor*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang;
- b. *Tahfidz*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *Binnadhor*;
- c. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru;
- d. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan kepada guru tahfidz;
- e. *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah (Sa'dullah, 2008).

Selain itu, kemampuan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an juga bergantung pada seberapa lancar mereka menghafal. Dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus siap dan menjaganya saat menghafal dan menghafal. Selain itu, bacaan harus sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid, baik dari segi Makharij al-huruf, sifat al-huruf, ahkam al-huruf, dan ah-kamul wa al

qasr. Selanjutnya, Fasahah mencakup menjaga mura'at al-huruf wa al-harakat, menjaga dan memelihara mura'at al-ayat wa alkalimat (Lilik, 2018: 12-14). Mempelajari Al Qur'an adalah kewajiban bagi setiap orang yang beragama Islam agar mereka dapat memahami, memahami, dan memahami berbagai aspek pendidikan, sosial, budaya, kisah, dan suri tauladan, serta untuk dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak harus diajarkan Al Qur'an. Maka secara individu wajib mengimani Al Qur'an sebagai kitab umat Islam. Oleh karena itu, mempelajari Al Qur'an menjadi sebuah keharusan bagi semua pihak baik di lingkungan formal, informal, maupun non formal (Anwar, 2022: 50).

Strategi untuk menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk mencapai kesuksesan dalam menghafalkannya. Selain itu, pendekatan yang tepat dapat menghasilkan hasil yang optimal. Institusi yang menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai programnya pasti menggunakan strategi ini. Program ini disebut tahfidzul Qur'an, yang dirancang khusus untuk mentadaburi Al-Qur'an. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam menghafal, penjadwalan rutin dan teratur adalah cara terbaik (Noor, Mujahidin, Nashihin, Husna, 2022: 1–12). Ini memungkinkan kita dalam menetapkan tujuan untuk menghafal apa yang harus dihafalkan dan apa yang harus dihafalkan setiap hari.

Menjadi penghafal al-Qur'an memiliki banyak keutamaan. *Pertama*, menghafal al-Qur'an berarti mempertahankan substansi al-Qur'an, yang merupakan hukum fardlu kifayah. Akibatnya, mereka yang menghafal al-Qur'an dengan hati yang bersih dan tulus mendapatkan kedudukan yang sangat

mulia baik di dunia maupun di akhirat, karena mereka adalah makhluk pilihan Allah. Mereka juga dijamin bahwa mereka akan memberi syafaat bagi mereka, bahwa mereka adalah sebaik-baik ibadah, dan mereka akan diberikan rahmat dan ketenangan.

Kedua, menghafal al-Qur'an menjadi contoh moral bagi sang hafidz dan masyarakat luas. Al-Qur'an adalah "hudan li annas", atau petunjuk bagi manusia.¹⁴ Semakin banyak yang dibaca, dihafal, dan dipahami, semakin banyak petunjuk Allah yang diterima. Aqidah, ibadah, dan akhlak adalah bagian dari petunjuk Allah dalam agama Islam. Misi utama Nabi Muhammad Saw adalah menegakkan akhlak, yang merupakan inti agama.

Ketiga, kecerdasan ditingkatkan dengan menghafal al-Qur'an. Pada dasarnya, setiap manusia dikaruniai berbagai kecerdasan, yang dikenal sebagai kecerdasan multipel, yang mencakup kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual (Kadim, Arfan, 2011: 1). Peluang besar untuk hidup yang bahagia lahir dan batin akan muncul jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal. Menghafal al-Qur'an akan membuat seseorang mampu mengingat setiap huruf, kata, dan kalimat. Selain itu, kandungannya mudah dipahami. Jika seseorang ingin belajar tentang apa pun, menghafal al-Qur'an adalah langkah pertama. "Allah telah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan yang tidak mengetahui sesuatu apapun, kemudian Allah memberi pendengaran, penglihatan, dan hati", kata Allah dalam al-Qur'an.

2.4 Kemampuan Menghafal Al Quran

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an sangat penting. Faktor-faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik atau faktor internal, yang mempengaruhi kondisi fisik, rohani, dan psikologis seseorang, yang sangat mempengaruhi seberapa cepat atau tidaknya seseorang menghafal Al-Qur'an. Faktor kesehatan dan kejiwaan juga sangat mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an usia muda akan dapat mengingat hafalan dengan lebih baik daripada orang yang menghafal Al-Qur'an ketika sudah usia tua.

Selain itu, guru yang lebih muda biasanya lebih mudah berinteraksi dengan santri. Selain faktor dalam diri santri sendiri, faktor lingkungan sosial yang berasal dari keluarga, teman sekolah, dan komunitas juga dapat memengaruhi keinginan santri untuk belajar. Namun, ada tiga indikator yang digunakan santri untuk mengukur kemampuan mereka menghafal Al-Qur'an: kefasihan dalam membaca hafalan Al-Qur'an, ketepatan penerapan kaidah tajwid saat membaca hafalan Al-Qur'an, dan kelancaran dalam membaca hafalan Al-Qur'an (Agustina, Ira, 2021: 6). belajar menghafal Al-Qur'an dalam aplikasinya metode ini biasanya diterapkan dengan dua cara

- 1) Tatap muka secara langsung, setiap santri diharuskan membaca tugas yang disimpannya di hadapan kiai atau ustadz. Ia diizinkan untuk melanjutkan tugas hafalan berikutnya jika ia hafal dengan baik. Jika ia belum berhasil, ia diharuskan mengulang sampai lancar dan kemudian disetorkan kembali pada pertemuan berikutnya.

- 2) Seorang guru atau ustadz memberikan pertanyaan kepada santri untuk murojaah bagian-bagian tertentu dari hafalan yang telah diberikan kepada mereka atau melanjutkan kalimat atau lafadz yang telah diucapkan oleh gurunya.

Dalam menghafal al-Qur'an, seseorang harus membacanya di depan guru sampai dia benar-benar ingat. Jika tidak, harus diulang lagi di pertemuan berikutnya. Sebagaimana ditunjukkan dalam presentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa standar kemampuan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh diri seseorang dan lingkungannya. Faktor-faktor jasmani, rohani, dan psikologis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an dengan lancar. Sebenarnya, menghafal al-Qur'an tidak lengkap kecuali kita memperdengarkannya kepada orang lain. Menurut (Abdulwaly dan Cece, 2017), memperdengarkan hafalan tersebut kepada orang lain dapat mengoreksi hafalan kita.

Menurut teori kognitif Piaget, perkembangan kognitif anak-anak di usia dasar dibagi menjadi dua fase. Pertama, fase operasional konkret (7-11 tahun) adalah saat anak-anak dapat menggunakan akalinya untuk berpikir logis, rasional, dan objektif tentang hal-hal konkret. Kedua, fase operasional formal (11-12 tahun ke atas) adalah saat anak-anak dapat memikirkan hal-hal yang akan atau mungkin terjadi (hipotesis) dan menggunakan akalinya untuk berpikir tentang hal-hal yang bersifat konkret, (Bujuri & Dian, 2018: 1)

Dowker (2014) menyatakan bahwa penggunaan berbagai teknik latihan otak dalam menghafal Al-Qur'an memainkan peran penting dalam mendorong individu yang telah menghafal Al-Qur'an untuk mencapai prestasi akademik

yang sangat baik. Bisa disimpulkan bahwa menghafal adalah kemampuan untuk menangkap informasi dan kemudian mengingatnya. Menghafal mempengaruhi fungsi otak, sehingga santri yang dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an memiliki prestasi akademik yang baik (Dowker & Baroody, 2014).

Ingatan dapat diartikan sebagai memori, memori yang berlangsung beberapa detik saja, sementara yang lainnya bisa berlangsung beberapa jam, berhari-hari, atau bahkan bertahun-tahun, sehingga memori dapat diklasifikasikan menjadi beberapa memori, (Parwoko & Nuha, 2020):

- 1) Memori jangka pendek, yang hanya berlangsung beberapa detik atau bahkan beberapa menit kecuali dikonversi menjadi memori jangka panjang.
- 2) Memori jangka menengah, yang berlangsung beberapa hari hingga beberapa minggu, tetapi kemudian dapat terhapus dari penyimpanan.
- 3) Memori jangka panjang, yang disimpan untuk pertama kalinya dapat diingat kembali selama bertahun-tahun atau bahkan seumur hidup.

Dapat disimpulkan ingatan atau memori seseorang ada yang berlangsung beberapa detik saja, beberapa hari sampai beberapa tahun. Agar hasil belajar santri dapat dicapai secara maksimal maka diperlukan penguasaan guru terhadap pemberian suatu informasi tentang ingatan dalam proses pembelajaran. Ingatan merujuk pada kemampuan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai macam cara untuk membantu santri dalam mengingat.

2.5 Strategi Guru

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran pada keterlibatan santri di dalam

proses pembelajaran. Guru memiliki kemampuan dasar dalam bidang kognitif, seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya, serta bidang perilaku, seperti keterampilan mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang mengacu pada keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Itu sebabnya guru harus memilih metode dan pendekatan yang tepat untuk membantu siswa mencapai tujuan kurikulum dan mencapai hasil belajar yang optimal (Hasibuan & Rahmawati, 2022: 24-37).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kemampuan kognitif, penguasaan materi, dan kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memilih metode yang tepat untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil belajar terbaik. Model pembelajaran langsung adalah salah satu model yang guru dapat menggunakan. Model ini membantu siswa memperoleh pengetahuan procedural dan deklaratif (faktual), serta diajarkan tahap demi tahap (Rohman, 2021: 223-236).

Model pembelajaran langsung ditunjukkan untuk membantu santri memperoleh keterampilan dasar dan informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Dengan demikian, model pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada santri untuk memberikan keterampilan dasar dan informasi secara terstruktur. Pembelajaran langsung lebih berpusat pada guru dan mengurangi rasa kemandirian santri. Selain itu, model pembelajaran tidak langsung juga dapat diterapkan di dalam kelas; ini adalah model pengalihan tugas yang

mengontrol pembelajaran kepada santri dan lebih berpusat pada guru. Artinya, guru tidak lagi mengendalikan pembelajaran secara penuh; sebaliknya, mereka memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama (Hamzah & Hartoto, 2016: 03).

Keterlibatan yang tinggi dalam observasi dan penyelidikan, pembuatan hipotesis atau inferensi berdasarkan data adalah contoh dari pembelajaran tidak langsung. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru berubah dari menjadi pembicara menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber individu. Faktor yang paling penting untuk keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan untuk terlibat, dan memberikan umpan balik kepada siswa saat melakukan penyelidikan. Secara tidak langsung, penggunaan bahan cetak dan sumber daya manusia diperlukan untuk strategi pembelajaran. Menurut Rahmawati dan Umi (2020), dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak langsung lebih fokus pada siswa. Guru tidak lagi mengendalikan pembelajaran secara penuh, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi (Rahmawati & Umi, 2020).

2.6 Motivasi Menghafal Al Quran

Menurut Slameto (2013), motivasi adalah proses yang menentukan tingkat kegiatan, intensitas, konsistensi, dan arah umum dari tingkah laku manusia. Ini termasuk konsep yang kompleks, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Pada dasarnya, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tersebut berasal dari dalam maupun dari luar

(Uno & Hamzah, 2016). Ada dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi sangat penting untuk kegiatan belajar. Jika tidak ada, seseorang tidak akan melakukan aktivitas belajar (Khoiruddin & Muhammad, 2018: 3).

Ada dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi sangat penting untuk kegiatan belajar karena tanpa motivasi, seseorang tidak akan melakukan aktivitas belajar (Khoiruddin & Muhammad, 2018: 3). Motivasi membuat seseorang semangat untuk melakukan sesuatu. Ada kemungkinan bahwa motivasi adalah emosi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi eksternal adalah motivasi yang dipenuhi melalui penguatan dari sumber luar, juga dikenal sebagai penguatan eksternal. Ini berarti bahwa motivasi eksternal bergantung pada tujuan yang tidak terkait dengan data individu (Hadi, Cholichul & Hanurawan, Fattah, 2017).

Motivasi dari lingkungan sekitar dapat mendorong santri untuk bertindak. Efektivitas pembelajaran dapat diukur dengan menilai hasil belajar guru. Nilai ujian yang tinggi menunjukkan program pembelajaran yang efektif, sementara nilai rata-rata peserta didik rendah menunjukkan program pembelajaran yang tidak efektif. Menurut Suryadi & Ahmad (2020), informasi seperti ini dapat mendorong guru untuk merencanakan pengembangan program berikutnya (Suryadi & Ahmad, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan, tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.

Terdapat dua jenis motivasi: motivasi internal dan eksternal. Yang pertama berasal dari kondisi di dalam diri seseorang, seperti keinginan yang kuat untuk berubah, kegembiraan, perasaan, dan potensi. Yang kedua berasal dari situasi di luar diri seseorang, seperti lingkungan akademik, dorongan untuk belajar, dan penghargaan dari orang-orang di sekitarnya (Sari Faikha, 2023).

Menurut Sudirman, motivasi terbagi menjadi dua jenis: yang pertama adalah motivasi intrinsik; ini adalah motivasi yang aktif atau berfungsi, yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dorongan untuk melakukan sesuatu sudah ada dalam diri setiap orang. Salah satu contoh adalah orang yang menikmati membaca; dia tidak perlu dipaksa atau didorong untuk melakukannya; dia sendiri dengan rajin mencari literatur untuk dibaca. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang, dan motivasi ekstrinsik berasal dari perangsangan dari luar. Dengan demikian, motivasi dibagi menjadi dua jenis: ekstrinsik.

2.7 Metode Menghafal Al Quran

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan tepat. diantaranya yaitu:

1) Metode Talaqqi

Sehingga metode talaqqi ini berhasil, guru dan murid harus bertemu secara langsung. Selain itu, santri dapat melihat dan menyaksikan secara langsung bagaimana huruf keluar dari huruf yang diucapkan guru untuk ditiru, yang disebut musyafahah. Penyampaian seperti ini dilakukan Rasulullah saw kepada para sahabatnya (Susianti & Cucu, 2016: 1).

Talaqqi adalah istilah yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an dengan langsung atau bertatap muka antara guru dengan murid, yang mana guru membacakan hafalan ayat Al-Qur'an kemudian santri menirukannya. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode talaqqi yaitu belajar Al-Qur'an dengan dicontohkan seorang pembimbing, peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh pembimbing kemudian mengikuti bacaannya dan akan dikoreksi oleh pembimbing terkait dengan kesalahan-kesalahan yang ada ketika membaca Al-Qur'an. Adapun model pembelajaran dengan metode Talaqqi masa Rasulullah terdapat dua macam kategori, yaitu: Sebagai kesimpulan dari pernyataan di atas, proses kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi, di mana guru membacakan Al-Qur'an kepada murid-muridnya dan murid-murid menyimaknya, terkadang diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan, dan murid-murid membaca di depan guru setelah guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan mereka. Salah satu keuntungan metode ini adalah memungkinkan pendidik untuk mengawasi dan membimbing siswa secara langsung (Abidin & Zainal, 2016).

Keunggulan metode Talaqqi berdasarkan hasil beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan hubungan yang kuat secara emosional antara pendidik dan anak.
- b) Membimbing anak secara konsisten sehingga pendidik memahami karakteristik masing-masing anak.

- c) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- d) Anak dapat melihat gerakan bibir pendidik saat mengucapkan makhorijul huruf karena mereka berhadapan secara langsung.
- e) Untuk memantau perkembangan hafalan anak, pendidik biasanya membimbing 5 hingga 10 anak dalam metode Talaqqi.

Adapun kelemahan dari metode Talaqqi adalah sebagai berikut:

- a) Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal di kelas dengan banyak siswa karena dianggap kurang efektif.
- b) Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara individual, sehingga anak yang belum mendapat giliran akan bosan menunggu giliran.
- c) Perbandingan antara pendidik dan siswa adalah 1 (satu) pendidik per 5 (lima) anak, sehingga jika siswa banyak, lembaga pendidikan akan menghadapi kesulitan dalam mempekerjakan guru tahfidz. Kelebihan metode Talaqqi ini termasuk kemampuan untuk menumbuhkan kedekatan emosional antara guru dan siswa, yang menghasilkan hubungan yang baik; kemampuan guru untuk membimbing siswa secara konsisten, yang memungkinkan guru untuk memahami karakteristik siswa.

2) Metode Sima'i

Salah satu metode untuk menghafal Al-Qur'an adalah metode Sima'i, di mana ustadz membacakan satu ayat atau lebih lalu santri mendengarkan dengan baik dan kemudian mengikuti bacaan ustadz. Istilah "sima'i" berarti

"mendengarkan", dan tujuan metode ini adalah untuk menghafal bacaan dengan cara mendengarkan. Metode ini digunakan dengan mendengarkan baik melalui alat perekam maupun secara langsung dari guru tahfidznya. Menurut Liliawati (2022), metode ini sangat cocok untuk anak-anak yang memiliki daya ingat yang kuat.

Penghafal yang sering menggunakan teknik Sima'i akan terbiasa mendengarkan bacaan yang diulang-ulang. Menurut Rangkuti Charles (2023), dengan memperhatikan intonasi, ritme, dan pengucapan yang benar dari bacaan, penghafal dapat mempertahankan ingatan yang kuat terhadap ayat-ayat yang didengarnya, baik melalui rekaman atau dari orang yang membacakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Sima'i adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara santri mendengarkan guru yang sedang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian dihafalkan oleh santri. Metode ini akan membantu siswa menjadi lebih fokus sehingga mereka dapat menemukan kekurangan mereka. Karena guru harus lebih teliti, sabar, dan aktif dalam membimbing dan membacakan ayat, mereka harus membaca ayat satu per satu hingga semua siswa memahami dan menghafal ayat tersebut dengan benar. Setelah semua ayat dihafal dan dihafal dengan benar, guru dapat beralih ke ayat berikutnya. Dimungkinkan bagi santri untuk merekam ayat-ayat yang dibacakan oleh pendidik. Kemudian santri mendengarkannya hingga beberapa kali sampai pola hafalan terbentuk dalam bayangan dan lisannya.

Metode Sima'i dalam pelaksanaannya memiliki dua teknik antara lain:

- a) Menghafal dengan menyimak guru yang membimbing; ini dapat digunakan untuk anak-anak dan penghafal tunanetra. Dengan menggunakan teknik ini, guru harus semakin aktif, sabar, dan cermat saat membina bacaan. Ini karena mereka harus membaca satu ayat yang akan dihafalkan siswa agar mereka dapat menghafalkannya dengan benar.
- b) Mengingat sesuatu saat menyimak rekaman suara. Untuk melakukannya, ayat-ayat yang akan dihafalkan disimpan dalam kaset atau media lainnya. Menurut Ahsin (2014), setelah hafalan terekam, kaset diputar dan disimak secara perlahan berulang kali.

Urutan yang harus diikuti untuk menerapkan metode Sima'i adalah sebagai berikut: 1) Persiapan. Seorang guru harus menyiapkan bahan atau surat untuk santri hafalkan sebelum menerapkan metode Sima'i. 2) Pelaksanaan: Metode Sima'i diterapkan dengan membacakan atau memperdengarkan hasil rekaman ayat per ayat. Setelah santri mendengarkan, mereka meniru bacaan. 3) Evaluasi. Ini berarti bahwa ketika metode Sima'i digunakan untuk menghafal, perlu dilakukan penilaian yang efektif untuk mengetahui seberapa baik hafalan santri. Menurut Liliawati dan Ichsan (2022: 2), evaluasi dilakukan dengan mendengarkan hasil hafalan. Oleh karena itu, kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode Sima'i ini dapat dilakukan dalam dua cara: mendengarkan rekaman guru dan kemudian menirukan hafalan tersebut; atau, itu dapat dilakukan dengan cara lain.

3) Metode Muraja'ah

Metode Muraja'ah adalah teknik menghafal yang diulang untuk memastikan hafalan yang telah dihafal tidak hilang dari ingatan, baik hafalan Al-Qur'an maupun hadis (Arham, 2014). Muraja'ah efektif dalam mengulang atau menjaga hafalan yang sudah dihafalkan dengan baik, kuat, dan lancar. Sangat penting bagi ustadz, ustadzah, dan kyai untuk terus menerus dan istiqomah dalam mengulang hafal yang baik (Wahid & Wiwi, 2013: 77). Menurut pendapat ahli di atas, metode Muraja'ah adalah metode pengulangan hafalan lalu yang diberikan kepada guru dengan tujuan untuk menjaga hafalan tetap terjaga dengan baik dan mencegah lupa. Agar hafalan tetap kuat dan kuat, muraja'ah harus dilakukan secara teratur. Metode Muraja'ah memungkinkan santri untuk memperkuat hafalannya dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya. Mereka juga dapat mengulang apa yang sudah mereka hafal dengan mengucapkannya dan memperdengarkannya kepada guru mereka, sehingga mereka dapat secara langsung membenarkan kesalahan mereka.

Metode Muraja'ah digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Setiap hari, guru mengajarkan murid-murid muraja'ah hafalan bersama-sama. Ini dilakukan untuk memotivasi murid-murid untuk mengingat apa yang mereka hafalkan hari ini dan mengingat apa yang mereka hafalkan sebelumnya. Ada santri yang menghafal dengan lancar dan ingatannya kuat, ada yang kurang Muraja'ah, dan ada juga yang sudah menghafal dengan sungguh-

sebenarnya. Dengan metode Muraja'ah, Anda juga dapat menggunakan acara lain untuk menjaga hafalan:

- a) Membagi Al-Qur'an menjadi lima, yang berarti mengkhatamkannya setiap lima hari; orang mengatakan, "siapa menghafal seperlima Al-Qur'an (setiap hari) ia tidak lupa";
- b) Membagi Al-Qur'an menjadi tujuh, yang berarti mengkhatamkannya setiap tujuh hari;
- c) Mengkhatamkan Al-Qur'an selama sepuluh hari; dan
- d) Mengkhususkan dan mengurangi. Dengan kata lain, mengkhususkan diri pada satu juz dan mengulanginya selama satu minggu sambil tetap melakukan muraja'ah hafalan secara keseluruhan.
- e) Mengkhatamkan Al-Qur'an setiap bulan (untuk orang yang malas),
- f) Mengembangkan proses hafalan baru, dan
- g) Mengkhatamkan dalam shalat.

Dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an, guru dapat membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswanya. Kemudian, guru dan siswa muraja'ah hafalan bersama-sama untuk mencegah lupa hafalan kemarin. Muraja'ah juga dapat dilakukan sendiri, dengan santri menyetorkan hafalan mereka kepada guru secara langsung dan guru menyimak.

4) Metode Tilawah

Tilawah berasal dari kata - **تَال لَوَة** - **يْت ال** yang artinya bacaan.

Secara istilah tilawah ialah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, serta melafalkan dengan nada yang indah (Annuri & Ahmad, 2015). Tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan hati-hati, menjelaskan huruf-hurufnya, dan melafalkan dengan nada yang indah. Menurut Pedoman Dauroh Al-Qur'an Tilawah yang ditulis oleh Abdul Aziz Abdul Rauf (2011:7), metode Tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan benar dengan nada yang indah dan berhati-hati saat melafadzkan agar lebih mudah memahami maknanya. Kesimpulannya, metode Tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan benar dengan nada yang indah dan berhati-hati saat melafadzkan agar lebih mudah memahami maknanya (Gumilar & Jemmi, 2014: 2-10).

Langkah-langkah proses kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode Tilawah pertama adalah persiapan yang harus dilakukan oleh guru. Persiapan dimulai dengan mengidentifikasi santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, menemukan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembiasaan Tilawah Al-Qur'an, melaksanakan kegiatan pembiasaan Tilawah Al-Qur'an, dan terakhir, memberikan evaluasi. (Gumati & Redmon, 2020: 02).

Guru atau ustadz memiliki peran penting dalam proses belajar santri. Oleh karena itu, guru harus merencanakan bagaimana pembelajaran akan berjalan dengan baik sebelum memulai pembelajaran. Setelah pembelajaran berjalan dengan baik, langkah selanjutnya adalah guru mengevaluasi hasil belajar santri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1
Metode Menghafal Al-Qur'an

Jenis metode	Pengertian	Proses Kegiatan
Metode Talaqqi	Untuk menjalankan metode talaqqi ini, guru dan murid harus bertemu secara langsung. Selain itu, anak-anak dapat melihat dan menyaksikan praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditiru, yang disebut musyafahah. Penyampaian seperti ini dilakukan Rasulullah saw kepada para sahabatnya (Susianti, 2016:13).	Menurut Rizaluddin (2019), langkah-langkah berikut digunakan dalam pembelajaran Talaqqi: 1. Guru membacakan ayat yang harus dihafalkan oleh siswa; 2. Santri mendengarkan dan memperhatikan suara guru saat membaca surat; 3. Santri meniru apa yang dibaca oleh guru; dan 4. Guru menyimak siswanya dan membenarkan apa yang salah mereka baca.
Metode Sima'i	Salah satu metode menghafal Al-Qur'an adalah metode Sima'i, di mana seorang ustadz membacakan satu ayat atau lebih kepada santri, yang mendengarkannya dengan baik, kemudian mengikuti bacaan ustadz (Muthoifin, 2016).	Menurut Liliawati (2022), tahapan kegiatan pembelajaran Sima'i adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan. 2. Pelaksanaan: Seorang guru harus menyiapkan bahan atau surat untuk santri hafalkan sebelum menerapkan metode Sima'i. Yakni, pelaksanaan metode Sima'i dilakukan dengan cara membacakan atau memperdengarkan hasil rekaman ayat per ayat. Setelah santri mendengarkan, mereka meniru bacaan. 3. Evaluasi: Saat menggunakan metode Sima'i untuk menghafal, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa baik santri menghafal. Ini dilakukan dengan mendengarkan hasil hafalan sebelumnya.

Metode Muraja'ah	Metode Muraja'ah adalah teknik menghafal yang diulang untuk memastikan hafalan yang telah dihafal tidak hilang dari ingatan, baik hafalan Al-Qur'an maupun hadis (Arham, 2014).	Kegiatan pembelajaran Murojaah berjalan seperti berikut (Nurbaiti, 2021): 1. Guru dan santri menghafal Muraja'ah kemarin bersama-sama. 2. Setelah Muraja'ah selesai, guru mengetes hafalan santri satu per satu. 3. Setelah semua santri hafal, guru akan memberi mereka tugas untuk menambah hafalan.
Metode Tilawah	Metode Tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan cara yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkannya. Ini membuat lebih mudah untuk memahami maknanya (Abdul, 2011).	Kegiatan pembelajaran Tilawah berjalan seperti berikut: 1. guru mengidentifikasi santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. 2. Guru mencari serta menentukan penyebab kesulitan yang dialami oleh santri. 3. guru merencanakan kegiatan pembiasaan tilawah Qur'an. 4. Melaksanakan kegiatan pembiasaan tilawah Qur'an. 5. Evaluasi keberhasilan kegiatan pembiasaan Tilawah yang dilaksanakan

2.8 Akselerasi Tahfidz

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "akselerasi" sebagai "proses mempercepat", "peningkatan kecepatan", "percepatan", dan "laju perubahan kecepatan". Program akselerasi adalah istilah lain untuk program percepatan pendidikan. Menurut Akbar dan Hawadi bahwa akselerasi berasal dari Bahasa Inggris (*acceleration*) yaitu cara penanganan anak berbakat intelektual (*super normal*) dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat (Akbar & Hawadi, 2004: 104). Program Akselerasi Tahfidz dimaksudkan untuk membantu santri atau siswa menghafal Al Qur'an lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat dari biasanya. Selain itu, Akselerasi Tahfidz adalah program menghafal Al Qur'an yang bertujuan untuk membantu santri dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap menghafal Al Qur'an.

2.9 Kajian Penelitian terdahulu

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

- 1) Penelitian tesis yang berjudul : *“Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Darul ulum boyolali”*. Penelitian ini ditulis oleh Muhlis Mudofar mahasiswa IAIN Surakarta tahun 2017. Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali menggunakan empat strategi pembelajaran Tahfidzul Qur’an: a) mushafahah (secara pribadi), yang berarti umpan balik langsung antara guru dan murid; b) takrir, yang berarti menghafal dengan bimbingan guru dan menyerahkannya kepada guru; c) muroja’ah, yang berarti menghafal bersama dengan teman-temannya; dan d) mudarosah, yang berarti menghafal bersama dengan orang lain. e) ujian, yaitu ujian hafalan untuk mengetahui seberapa lancar siswa berbicara. Kedua, tantangan yang dihadapi santri termasuk: a) banyaknya bermain; b) menjadi malas; c) kesulitan menghafal; d) kelelahan saat menghafal; e) lupa.
- 2) Adapun yang membedakan antara tesis ini dengan penelitian penulis adalah terkait fokus penelitian. Di mana penulis mengurai bagaimana perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran dan dampak pembelajaran Tahfidzul Qur’an terhadap hafalan santri. Kesamaan

dengan penelitian ini adalah membahas tentang strategi dalam menambah hafalan Al Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian penulis membahas kegiatan-kegiatan tambahan diluar yang menyenangkan bagi para santri. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tujuan yaitu menambah jumlah hafalan Al Qur'an dan penjagaanya.

- 3) M. Isro Zainuddin, dengan Penelitian tesis dengan judul : *“Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Negeri Samarinda”*. Yang ditulis oleh M. Isro Zainuddin dari IAIN Samarinda 2020. Penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif. Koordinator tahfidz, kepala madrasah, staf administrasi, guru-guru tahfidz, dan santri diwawancarai untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis juga mengumpulkan semua data, mereduksi, menampilkan, memverifikasi, dan menguji keabsahan. Menurut penelitian ini, sistem pembelajaran tahfidzul Qur'an di MTs Negeri Samarinda masuk ke dalam ruang kelas dan memiliki tujuan hafalan yang berbeda untuk setiap kelas. Tahsin dan tasmi adalah dua pendekatan yang digunakan untuk belajar tahfidzul Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian membedakan tesis ini dari penelitian penulis. Di mana penulis menjelaskan bagaimana guru menggunakan strategi pembelajaran dan teknik mengajar mereka untuk mengajar
- 4) Penelitian tesis tesis yang berjudul : *“Strategi dan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an”* (studi kasus strategi dan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Ma'had Tahfidzul Qur'an ahlu shuffah putra

putri pondok pesantren Hidayatullah Balikpapan). Yang ditulis oleh Muhammad Normi mahasantri Pascasarjana STAIN Samarinda. Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Penelitian focus pada strategi dan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang terfokus pada sistem pembelajaran tahfidzul Qur'an di MTs, perbedaan dengan penelitian penulis adalah digunakannya berbagai metode dan sarana agar menghafal menjadi kegiatan yang menyenangkan.

- 5) Penelitian tesis yang berjudul : “ Manajemen Program Tahfiz Al Qur'an di mustawa awal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al Karim Baturraden kabupaten Banyumas”. Penelitian ini ditulis oleh K. Kurniawan mahasantri pascasarjana IAIN Purwokerto. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulansi data, dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian dengan teknik wawancara, observasi dan dokumen untuk mengecek kebenaran dan memperkaya dara tentang analisis. Hasil peneltian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :
- Manajemen program tahfiz Al Qur'an di Mustawa Awal Baturraden pada tahap perencanaan kepala sekolah bersama para ustadz dan ustazah dan juga pengurus penjamin mutu program tahfiz merumuskan tujuan, menentukan ustadz-ustadzah, menentukan waktu pelaksanaan dan

menentukan kurikulum tahfiz Al Qur'an Setelah menentukan perencanaan maka Langkah-langkah yang akan ditempuh. Adapun yang membedakan antara tesis ini dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian, dimana penelitian ini fokus pada manajemen tahfiz sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus pada metode mengajar dan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan.

6) Penelitian tesis yang berjudul : “ *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an* (Study Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas 3 di SDIT Salsabila, Jetis, Bantul, Yogyakarta). Yang ditulis oleh Ahmad Rony Suryo Widagda mahasantri Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan (observasi), wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfiz Al Qur'an adalah : *metode juz'i, metode takrir, metode setor dan metode tes hafalan*. Perbedaan antara tesis ini dengan penelitian penulis terletak pada metode menghafal Al Qur'an yang digunakan.

7) Artikel jurnal M. Zainudin Alanshari, Hepi Ikmal, Moch Faizin Muflich, Siti Uswatun Khasanah dengan judul “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an” (Study kasus Tahfidzul Qur'an di MTs Terpadu Raudlatul Qur'an Lamongan).

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, mengetahui pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an dan mengetahui evaluasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an santri. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode talaqqi dapat menambah hafalan dengan lebih fleksibel. Karena pembelajarannya dengan cara tatap muka secara langsung (*face to face*), jadi mudah untuk mengetahui kesalahan bacaan santri. Penelitian ini terfokus pada metode Talaqqi, dengan demikian perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis terletak pada strategi dan metode yang digunakan.

- 8) Tesis dengan judul “*Implementasi Program Akselerasi Tahfidz dalam Penguatan Kedisiplinan Santri pada Masa Pandemi*” (Study kasus di SDIT dan SMPIT Fajar Ilahi Batu Aji Batam Kepulauan Riau). Ditulis oleh Agus Sholichin mahasantri UIN Sultan Syarif Kasim tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Akselerasi Tahfidz Al Qur'an terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu dasar dari pelaksanaan atau perencanaan, kegiatan pelaksanaan program, kegiatan evaluasi. Dalam penelitian ini

sekolah mengupayakan hal-hal lain untuk menguatkan kedisiplinan santri seperti mengaktifkan kembali program ekstrakurikuler, menegakkan aturan sekolah melalui sistem poin pelanggaran, mendorong keaktifan guru piket dalam mengawasi pembiasaan baik di sekolah. Perbedaan dengan penelitian terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini menguraikan tentang kegiatan disiplin sekolah kaitannya dengan program akselerasi tahfiz. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah metode yang digunakan.

9) Artikel jurnal yang ditulis oleh Isal Putra Utama dan Siti Khadijah dengan judul “*Analisis Model Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pasca Pandemi*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan (observasi), wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tahfiz ini menggunakan metode dan media yang diseragamkan seperti penggunaan mushaf al-Qur’an blok warna. Para pembimbing menerapkan metode seperti klasikal, *talaqqi* dan *muroja’ah* sebagai metode pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah durasi pertemuan antara guru dengan murid dalam menyetorkan hafalannya. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus penelitian.

10) Artikel jurnal dengan judul “*The Tahfidz Al-Qur’an Learning Strategy at Female University Residence University of Muhammadiyah Yogyakarta*”. Yang ditulis oleh Rina Melati, Wasith Achadi mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2023. Penelitian ini

merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat penemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di UNIRES Putri UMY menggunakan tiga strategi pembelajaran sesuai teori Hamzah B. Uno yaitu pengorganisasian, penyampaian, dan Manajemen Pembelajaran. Terdapat faktor yang mendukung strategi pengorganisasian, yaitu: adanya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Faktor penghambatnya adalah: kondisi Tahfidz Al-Qur'an setelah shalat subuh, dan warga yang masih berada di rumah. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus dan objek penelitian. Dalam penelitian ini fokus penelitian pada manajemen dan pengorganisasian Tahfiz Al Qur'an, objek penelitiannya adalah mahasantri. Sedangkan dalam penelitian yang penulis sajikan fokus pada strategi dan berbagai model pembelajaran Tahfiz Al Qur'an, objek penelitiannya adalah santri pondok usia SMP dan SMA.

- 11) Artikel jurnal dengan judul "*Tahfidz Al-Qur'an Learning Strategy in Increasing the Achievement of Tafsir Learning*". Yang ditulis Lucas Maria, Amant Scoot, Servais Jo, mahasantri KU Leuven, Belgium
2Universita Della Svizzera Italiana, Switzerland 3Seri Mulia Sarjana International School, Brunai Darussalam. This research method uses qualitative research. Data collection using observation, interviews and documentation through mobile devices. The results of this research show that (1) the strategy of hifdzil jadid in improving the quality of memorization of santri is memorizing with the tahfidz method and depositing with the talaq method, (2) the strategy of h hifdzil jadid in

improving the memorization of santri is using the taqir method by holding activities with sima'an between students (3) hifdzil qodim's strategy in improving the quality of students' memorization is independent using the taker method. Perbedaan yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah penelitian ini fokus pembahasan strategi hafalan Al Qur'an dalam rangka meningkatkan kinerja pembelajaran tafsir.

12) Artikel jurnal dengan judul "*Tahfidz Al-Quran Learning Methods With Superior Class Programs*". Yang ditulis Maykoski Chew, Ritacco Murat, Kose Justine, mahasantri Kathmandu University Nepal, Our Lady of Peace University Bolivia, Westwood International School, Botswana. According to this study, 1). Tahfidz activities take place every Friday at half past six, starting with a prayer. Next, students listen to the teacher's instructions and prepare their individual memorisations to be deposited. Once all students have deposited their memorisations, there are several games like the verse connecting game and guessing the letter, which are immediately followed by a prayer. Finally, the teacher and students get ready for the next material lesson. 2). The Wahdah, Kitabah, Sima'i, and Murajaah procedures are used at the Quran House to carry out the Tahfidz Program. 3). elements that encourage and hinder the Tahfidz's implementation. Perbedaan dengan penelitian yang ditulis peneliti terletak pada metode pembelajaran, dimana penelitian ini menggunakan metode yang bervariasi dalam menghafal Al Qur'an.

2.10 Kerangka Berfikir

Bertolak dari hasil penelusuran kajian yang relevan, penulis tidak menemukan adanya kesamaan pembahasan yang sedang penulis teliti. Dalam tesis penelitian berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur’an pada Kelas Akselerasi Tahfidz Di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri Tahun 2024 ini, peneliti setidaknya merumuskan tiga akar permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian. Ketiganya antara lain:

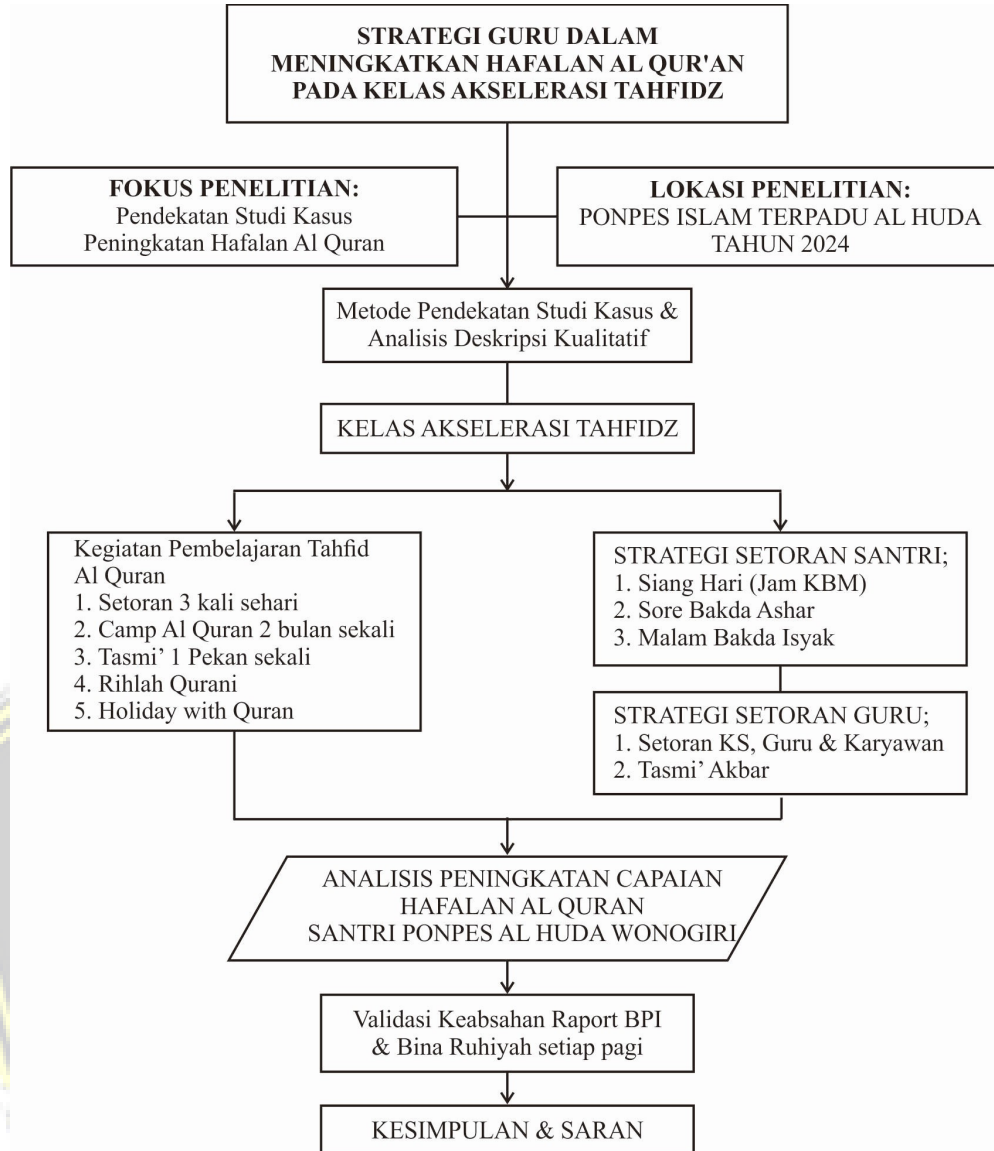
- 1) Bagaimana mendesain pembelajaran Tahfiz Al Qur’an agar menyenangkan bagi para santri Akselerasi Tahfiz?
- 2) Bagaimana menjaga hafalan Al Qur’an agar tidak hilang ?
- 3) Bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan dan menjaga hafalan Al Qur’an para santri ?

Al Qur’an sebagai kitab suci umat islam sudah selayaknya menjadi kitab suci yang selalu kita baca dan resapi maknanya. Selain membaca Al Qur’an kita juga perlu untuk menghafal dan muroja’ah hafalan Al Qur’an kita dengan cara membacanya berulang-ulang sehingga kita hafal. Setiap orang kadang merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten namun ada pula yang ogah-ogahan untuk menghafal Al Qur’an. Hal ini disebabkan karena kita yang kurang konsisten interaksi kita dengan Al Qur’an. Dewasa ini banyak Lembaga Pendidikan yang membuka program Tahfidz, orang tua berharap dan bercita-cita kelak anaknya akan menjadi Hafidz Qur’an yang akan menjadi kebanggaan orang tuanya ketika kelak di akhirat.

Tiap individu yang akan menghafal Al-Qur'an harus mempunyai kesiapan yang mendalam supaya langkah hafalan bisa terlaksana secara optimal serta tepat. persiapan ini adalah persyaratan yang wajib dicukupi agar hafalan yang dilaksanakan dapat mendapatkan perolehan yang optimal serta memuaskan.

Kegiatan menghafal Al Qur'an akan menjadi kebiasaan para santri jika setiap hari dilaksanakan. Mereka dengan mudah dapat menambah hafalan Al Qur'an mereka jika sudah menjadi kebiasaan. Kegiatan menghafal Al Qur'an dengan berbagai strategi yang di laksanakan pada jam pagi, siang dan malam akan menjadi kebiasaan yang baik bagi para santri di Pondok Pesantren.

Pembiasaan-pembiasaan yang sudah ditanamkan setiap hari pastinya akan membekas pada diri santri dan akan menjadi sesuatu hal yang tidak bisa ditinggalkan, dengan adanya pembiasaan salat zuhur ini akan menghasilkankarakter, akhlak yang baik pada diri santri, membentuk perilaku yang positif tanpa adanya unsur paksaan dari guru. Untuk dapat menggambarkan kerangka berfikir, dapa dilihat pada bagan alur penelitian di bawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis & Pendekatan Penelitian

Dalam tesis berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur’an pada Kelas Akselerasi Tahfidz Di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri Tahun 2024” ini peneliti lebih menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Pemilihan jenis penelitian ini dikarenakan penelitian kualitatif menjelaskan serta memaparkan data deskriptif terkait tema yang dikaji. Di mana kajian penelitian ini adalah sebuah proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan alamiah sesuai dengan kondisi objektif yang ada di lapangan, pun jenis data yang dikumpulkan sebagian besar bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengangkat situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara nyata, dideskripsikan melalui kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisa data yang relevan diperoleh dari situasi yang dialami (D. Satori, Komariah, 2011 dalam Gilang et al., n.d, 2022, 118). Definisi penelitian kualitatif dapat ditemukan pada banyak literatur. Antara lain, Ali dan Yusof (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai: Any investigation which does not make use of statistical procedures is called “qualitative” nowadays, as if this were a quality label in itself. Menurut Ali dan Yusof tersebut, menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif.

Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti apa artinya. Kekuatan kata dan kalimat yang digunakan sangat dipengaruhi oleh analisis dan ketajaman penelitian kualitatif. Oleh karena itu,

Basri (2014) menyimpulkan bahwa proses penelitian kualitatif dan interpretasi hasilnya adalah pusat perhatian. Dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena, perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi antara elemen-elemen tersebut (Mohamed, Abdul Majid, & Ahmad, 2010). Metode kualitatif menggambarkan fenomena manusia atau sosial yang kompleks yang diperoleh secara alami atau nyata. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Metode kualitatif ini memberikan penekanan yang lebih besar pada proses dan makna saat ini.

Penelitian tentang nilai yang dapat dihubungkan dengan variabel lain tanpa melakukan perbandingan dikenal sebagai definisi deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian di mana peneliti menyelidiki fenomena atau peristiwa (Sugiono, 2007: 11). Pemilihan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk digunakan sebagai acuan dalam penelitian di lapangan karena jenis penelitian ini dapat menghasilkan data kata-kata untuk mendeskripsikan metode pembelajaran Tahfiz Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren setiap hari. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berharap untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam tentang proses menghafal Al Qur'an di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri. Ini akan membantu mereka mencapai tujuan penelitian mereka. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu proses secara deskriptif.

3.2 Subjek, Objek dan Informan Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan informan atau narasumber yang terkait dengan masalah penelitian dan dianggap dapat memberikan informasi untuk

penelitian. Penelitian adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi tentang masalah tertentu (Sugiono, 2007: 216).

a. Subjek

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau seseorang yang ingin digali sebuah keterangan atau informasi. Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang diteliti, apakah itu orang, objek, atau organisasi. Organisasi ini akan berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data penelitian (Amruddin: 2022, 95). Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini subyek yang diambil adalah santri program Akselerasi Tahfiz Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Kabupaten Wonogiri. Pemilihan subjek penelitian di atas didasarkan pada teknik *purposive sampling* atau teknik yang bertujuan untuk mengambil sampel data melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut seperti orang yang dianggap paling mahfum terkait apa yang ingin peneliti kaji, atau mungkin mereka sebagai pelaku sehingga dapat memudahkan peneliti menggali data yang akan diteliti.

b. Obyek Penelitian

Pengertian obyek penelitian adalah Keadaan objek, orang, atau subjek penelitian disebut obyek penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud dapat berupa kuantitas, kualitas, atau sifat perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan, penilaian, sikap pro atau kontra, keadaan batin, dan bias suatu proses. Obyek penelitian yang berkaitan dengan sasaran permasalahan penelitian juga merupakan salah satu sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti (Mardalis, 1999). Tempat dilaksanakannya penelitian adalah di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda

Wonogiri. Pondok Pesantren ini bertempat di Jl. Raya Wonogiri-Ngadirojo KM. 3 Desa. Bulusulur, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri.

c. Informan Penelitian

Subyek penelitian yang dapat memberikan informasi tentang fenomena atau masalah penelitian disebut informan. Informan kunci, utama, dan pendukung adalah tiga jenis informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang relevan dengan latar penelitian disebut informan. Selain itu, informan juga digunakan untuk memberikan informasi dalam waktu singkat. Mereka juga dapat berbicara, berbagi pendapat, atau membandingkan kejadian dari subjek lain (Lexy, Moleong, 2017). Informasi yang lengkap tentang masalah yang diangkat oleh peneliti disebut informan kunci (Heryana: 2012, 4). Mudir dan Kepala Bidang Tahfiz serta pengampu kelas akselerasi tahfiz di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri adalah informan penting dalam penelitian ini.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data Penelitian

Data adalah sesuatu yang dapat diolah menjadi informasi, yakni kumpulan informasi tentang suatu peristiwa dalam bentuk angka atau kategori, seperti senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, tidak berhasil, tinggi, rendah, dll. (Zaenal: 2011). Dalam pembahasan hasil penelitian ini, kedua jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari jumlah santri dan total santri Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri, terutama tentang bagaimana pembelajaran dan

capaian hafalan Al Qur'an santri. Data kualitatif ini terdiri dari semua data verbal yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka data kualitatif lebih sering digunakan daripada data kuantitatif.

b. Sumber Data Penelitian

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam tesis ini; pertama adalah sumber data primer dan jenis sumber sekunder. Sumber data primer merupakan sumber utama yang digunakan peneliti untuk mencari data. Data primer ini bisa berupa catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini bisa berbentuk catatan atau rekaman dari peneliti.

Dalam tesis ini, sumber data primernya adalah data dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Al Huda, Guru Tahfiz Al Qur'an, para guru, orangtua dan beberapa santri-santri Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri. Dokumen-dokumen yang diperoleh langsung dari Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri, buku pedoman Tahfiz dan lembar setoran hafalan yang berisikan tentang catatan sehari-hari setoran para santri. Sumber data primer sebaliknya berfungsi sebagai pendukung dari sumber data primer. Contoh sumber data sekunder termasuk buku, artikel jurnal, hasil penelitian, Alquran, hadist, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan tahfiz Al Qur'an.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat atau *Setting* Penelitian

Setting atau lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Sekolah ini beralamat di

Jl Raya Wonogiri – Ngadirojo KM.3 Bulusur Wonogiri Kode Pos 57651. Sekolah dengan letak geografis di Kabupaten Wonogiri ini cukup menarik untuk diteliti, mengingat kondisi masyarakat sekitar dan orang tua wali yang masih asing dengan Pesantren yang memiliki program menghafal Al Qur'an.

b. Waktu Penelitian

Terkait dengan penelitian yang dikaji penulis, peneliti melakukan pembatasan waktu antara bulan Maret sampai bulan Mei 2024. Pembatasan itu bertujuan agar bisa menganalisis berkenaan dengan tema apa yang peneliti angkat secara rinci dan akurat sehingga analisis yang dibuat bisa dipahami. Batasan waktu dan sumber daya juga dapat mempengaruhi kedalaman analisis dan cakupan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu observasi pengamat, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi Pengamat

Observasi adalah pengamatan dan dokumentasi fakta-fakta yang diperlukan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang dihasilkan melalui kegiatan observasi. (Rifai: 2021,90). Sharan B. Merriam mengemukakan bahwa beberapa indikator dapat digunakan sebagai pedoman untuk observasi. Ini termasuk setting, peserta atau anggota, aktivitas, dan interaksi, serta frekuensi dan durasi (Uhar:2012).

Merujuk pada teori di atas pemilihan teknik observasi dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran serta program lain di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri yang terkait dengan internalisasi moderasi beragama. Peneliti akan mengamati situasi dan perilaku warga sekolah (guru dan siswa), serta mengenal lingkungan masyarakat sekitar. Observasi lalu akan dicatat untuk menangkap kejadian yang relevan

b. Wawancara

Peneliti dapat menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data jika mereka ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah apa yang harus diteliti atau jika mereka memiliki jumlah responden yang sedikit atau tidak banyak (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data tentang upaya guru tahfidz Ponpes Al Huda Wonogiri untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini melibatkan koordinator guru tahfidz, guru tahfidz kelas VII, dan siswa kelas X. Kepala mudir dan koordinator tahfidz memberikan informasi, karena pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disiapkan dan disusun secara sistematis sebelum dilaksanakan di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumen terdiri dari catatan peristiwa masa lalu. Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi ini biasanya digunakan sebagai alat tambahan yang membantu atau meningkatkan reabilitas melalui penggunaan wawancara dan observasi sebagai alat utama. Data yang berupa dokumen, seperti lembar setoran hafalan siswa, guru, dan lainnya, dikumpulkan melalui dokumentasi ini untuk melengkapi data penelitian.

3.6 Teknik Validasi Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi karena ini adalah penelitian kualitatif. Triangulasi digunakan untuk memastikan data penelitian adalah valid. Penelitian kualitatif harus menemukan fakta. Teknik yang berbeda, seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara, digunakan untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama untuk melakukan triangulasi teknik. Oleh karena itu, data yang diperoleh akan lebih tuntas, konsisten, dan pasti jika teknik triangulasi digunakan saat mengumpulkan data. Triangulasi data: Dalam penyelidikan ini, peneliti memeriksa data dari wawancara dengan guru tahfidz dan siswa.

Selanjutnya, observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian digunakan untuk mengkonfirmasi data wawancara. Selanjutnya, teknik ini digunakan untuk mempelajari kata-kata secara faktual untuk mengetahui seberapa berhasil guru membantu santri di Ponpes Al Huda Wonogiri menghafal Al-Qur'an dengan mengacu pada teori yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data berikut:

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan komentar koordinator guru tahfidz, guru tahfidz kelas VII dan X dengan komentar santri, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kebenaran data yang dibuat..

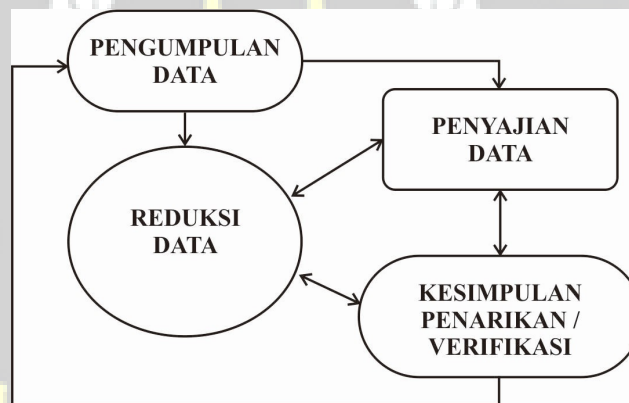
b. Triangulasi Teknik

Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dibuat. Metode ini menggunakan berbagai teknik untuk mengecek data kepada sumber yang sama. Misalnya, peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara dan kemudian divalidasi dengan observasi dan

dokumentasi. Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru tahfidz dibandingkan dengan informasi yang dicatat oleh santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Ponpes Al Huda Wonogiri.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi. Proses ini mencakup pencarian dan penyusunan data ke dalam kategori, unit, sintesa, pola, dan pemilihan mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri (Sugiyono, 2018), ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini;



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya melakukan analisis berdasarkan data yang dikumpulkan yang kemudian digunakan untuk membuat hipotesis. Proses analisis data terdiri dari tahapan berikut: Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Menurut Sugiono (2018), reduksi data berarti memilih hal-hal utama, memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan topik penelitian, menemukan tema dan pola, dan pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data berikutnya. Peneliti memberikan data deskriptif tentang upaya guru tahfidz untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Ponpes Al Huda Wonogiri pada tahun ajaran 2023/2024.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah upaya mengumpulkan informasi secara sistematis untuk menunjukkan kemungkinan hasil dan tindakan. Setelah melakukan reduksi data, penulis menampilkan data yang telah dikumpulkan, dirangkum, difokuskan, dan dipilih hal-hal penting. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Ponpes Al Huda Wonogiri disusun untuk menyediakan data.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan tidak dapat dipercaya jika tidak didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti bekerja di lapangan untuk mengumpulkan data. Setelah proses verifikasi terus menerus selama penelitian berlangsung, data yang dibutuhkan akan dipilah lagi. Disusun kemudian sesuai dengan topik penelitian: upaya guru tahfidz untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas akselerasi tahfidz VII dan X di Ponpes Al Huda Wonogiri.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan sistematis data yang diperoleh dari observasi pengamat, wawancara, dan penyelidikan dokumentasi. Selanjutnya, data diorganisasikan ke dalam kategori, dibagi ke dalam unit, disintesis, disusun ke dalam pola, dan dipilih untuk memahami kesimpulan penelitian sehingga seseorang dapat menggunakannya untuk membantu dirinya sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2018). Peneliti sendiri memilih teknik analisis data yang diusulkan, karena mudah digunakan dan hasilnya mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti dapat memudahkan pemahaman mereka sendiri dan orang lain tentang hasil penelitian. Adapun Teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2020) adalah sebagai berikut :

a. Kondensasi Data

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2020), kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan atau mengubah data yang ada dalam dokumen, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan jenis data lainnya. Peneliti melakukan dua tugas: (1) seleksi; sebelumnya, kerangka konseptual, pedoman observasi, dan wawancara telah ditetapkan. Kemudian membuat ringkasan, kode atau kategori, tema, dan memo analitik. (2) memfokuskan, di mana peneliti akan memfokuskan data yang mereka peroleh sesuai dengan fokus penelitian; (3) menyederhanakan, di mana peneliti akan merevisi data yang rumit sehingga hanya data inti yang tersisa; dan (4) mengabstraksikan, gambaran singkat hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Menyusun dan berpikir tentang isi data yang mudah dipahami disebut penyajian data. Bentuk penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kata, kalimat, bagan, dan matrik. Tujuan dari pemilihan penyajian dalam bentuk bagan dan matrik adalah agar data lebih mudah ditarik kesimpulan atau analisis lebih lanjut. Namun, cara menampilkan data menggunakan diagram alir membutuhkan proses seperti merangkai langkah-langkah penting, membuat keputusan, dan mendapatkan bukti yang mendukung.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai makna yang muncul untuk fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan hal-hal seperti memberikan makna kepada data yang sudah ditampilkan dan mengkonfirmasi bahwa makna tersebut tepat atau tidak tepat. Setelah data disimpulkan, verifikasi dilakukan melalui pengecekan pada pengumpulan, penyajian, dan kondensasi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri

Pondok Pesantren Islam Terpadu (PPIT) Al-Huda Wonogiri merupakan salah satu Pesantren di Kabupaten wonogiri dikemas dengan system *boarding school* (sekolah berasrama) yang berlatar berciri khusus Tahfidz Qur'an. Dengan model *boarding school* (sekolah berasrama) maka akan tercipta lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter anak didik menjadi pribadi yang mempunyai jati diri sebagai muslim yang sholeh, berakhlak mulia, serta mempunyai disiplin yang tinggi.

Pondok Pesantren Islam Terpadu Al-Huda berdiri sejak tahun 2006. Pada awalnya pondok baru memiliki satu masjid dan 2 gedung yang dipergunakan bagi ruang kelas, laboratorium, serta kantor guru. Sedangkan para santri masih tinggal di rumah yang disewa semi permanen. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu saat ini sudah tersedia ruang kelas, dan ruang asrama yang cukup memadai bagi santri.

Program yang menjadi unggulan dari Pondok Pesantren Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri ada tahfiz Al-Qur'an, bina pribadi Islam, tahsin Al-Qur'an, hari bahasa santri, dan sholat berjama'ah. Selain itu juga ada kelas malam yang digunakan untuk mempelajari ilmu diniyah yang berguna bagi santri.

Pondok Pesantren Islam Terpadu Al-Huda berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Tepadu (YPIT) Al-Huda yang bertindak selaku pendiri sekaligus pengelola Ponpes Islam Terpadu dan lembaga-lembaga pendidikan seperti PAUD IT, TKIT, SDIT, SMPIT, SMAIT, dan SMKIT yang semuanya berjumlah 22 sekolah se-

Kabupaten. Sejak tahun 2018 PPIT Al-Huda resmi mendapatkan izin operasional berdasarkan SK Kemenag Wonogiri Nomor 160 Tahun 2018 dengan Nomor Statistik Pesantren 510033120024 dan diperbaharui SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 20747 Tahun 2021 tentang Penetapan Pembaruan Piagam Statistik Pesantren Islam Terpadu Al-Huda. Saat ini jumlah santri di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al-Huda berjumlah 669 santri yang terdiri dari 341 santri putra dan 338 santri putri. Berikut di bawah ini adalah data Profil Ponpes Al Huda Wonogiri;

a. Profil Pondok Pesantren Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri

Nama Yayasan : YPIT AL HUDA WONOGIRI
Akte Notaris : Budi Hartoyo, SH.,No 7. Tgl 7 Agt 2006,
Firdaus,SH.,M.Kn No.25/2008. Tgl 6 Sept 2008
SK Badan : SK. Menteri Hukum & HAM-RI
No. AHU-2092.AH.01.04 Tahun 2010
Nama Pesantren : Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda
Nama Direktur Pesantren : Adi Suwito, SPd.I
NIY : 07082004.04.0122
NSP (No. Statistik) : 510033120024
SK. Kakandepag : No.Kd.11.12/5/PP.004/15 14/2006
No. Telp./HP : 081 329 621 001
Alamat Pesantren : Jl. Raya Wonogiri – Ngadirojo Km.3
Bulusulur, Wonogiri Telp (0273) 321982.

b. Visi Pondok Pesantren Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri

“Mewujudkan Generasi Qur’ani, Rabbani, Berwawasan Luas dan Berjiwa Pemimpin”

Misi Pondok :

- 1) Melahirkan santri penghafal Al-Qur’an yang berkualitas.
- 2) Membangun budaya santri berakhlak mulia.
- 3) Menguasai ulumus syar’i dan mahir IPTEK.
- 4) Mampu berkomunikasi dengan berbahasa global.
- 5) Melakukan pembinaan dalam rangka membentuk pribadi yang siap menjadi pemimpin (Adi Suwito, 2023).

c. Letak Geografis Pondok Pesantren Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri

Pondok Pesantren Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri adalah Pondok Pesantren yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Terpadu (YPIT). Juga termasuk dalam keanggotaan Majelis dan Ma’had Dakwah Islamiyah (MAPADI) Indonesia. Terletak di Jl. Raya Wonogiri-Ponorogo, Bulusari, Bulusulur, Kec. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57615. Berikut Lokasi Ponpes Al Huda Wonogiri berada di:

Propinsi : Jawa Tengah

Kabupaten : Wonogiri

Kecamatan : Wonogiri

Kelurahan : Bulusulur

Kode pos : 57651

Status : Swasta

Nilai Lisensi JSIT : A

Tanggal & Tahun Berdiri : 1 juli 2006

Luas Tanah 1/ status : 11.685 m² /SHM/HGM/Hak Pak./Wakaf

Luas Bangunan : 3.267 m²

d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri

Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri adalah lembaga non formal yang didalamnya tersusun organisasi dan pembagian tugas demi terwujudnya visi, misi, dan tujuan Ponpes (Adi Suwito, 2023). Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri memiliki guru dan tenaga kependidikan sebanyak 25 orang. Berikut ini adalah struktur organisasi Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri:

Tabel 4.1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri

No	Nama	Jabatan
1	Adi Suwito, S.Pd	Mudir / Pimpinan Pondok
2	Wahyu Yuliati	Sekretaris dan Bendahara
3	Aryan Andhika, S.Pd. I	Kepala Bidang Kurikulum
4	Mahfudz, S.Pd. I	Kepala Bidang Kepengasuhan Ikhwan
5	Purdiyati, S.Pd	Kepala Bidang Kepengasuhan Akhwat
6	Cholid Nasrullah. S.Pd	Kepala Bidang Kesantrian Ikhwan
7	Nur Azizatie	Humas pondok
8	Ilham Khoiruddin	Kepala Bidang Sarana dan Prasarana
9	Abdullah Abdurrahman	Kepala Bidang Tahfiz
10	Hery Rahmanto, S.Pd	Kepala Bidang Kesehatan

e. Job Deskripsi

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no.30 Tahun 2020 pada Bab III pasal 17 bahwa :

1. penyelenggaraan Pesantren wajib :
 - a. Mengembangkan nilai Islam Rahmatan lil Alamiin, dan
 - b. Berdasarkan Pancasila Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika.
2. Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh pesantren dalam :
 - a. Fungsi pendidikan
 - b. Fungsi Dakwah
 - c. Fungsi Pemberdayaan Masyarakat
3. Dalam pasal ke 19 Penyelenggaraan Pesantren harus memenuhi unsur paling sedikit:
 - a. Kyai
 - b. Santri yang bermukim di pesantren
 - c. Pondok atau asrama, Masjid atau mushola
 - d. Kajian kitab kuning atau Dirasah Islamiyah

f. Keadaan Santri dan Guru /ustadz

Santri dan Guru atau ustadz merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang berperan penting dalam proses pembelajaran serta menjadi penentu dalam keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran. Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri memiliki santri dan guru atau ustadz (Adi

Suwito, 2023), seperti pada tabel 4.1. dan 4.2.

Tabel 4.1

Santri Ponpes Al Huda Wonogiri

Tahun	Keterangan	Jumlah santri
2023/2024	Santri SMP Al Huda	378
	Santri SMA Al Huda	321
	Santri SMK Al Huda	90
Jumlah Total		789

Sumber: Hasil wawancara, 2024

Tabel 4.2

Santri Guru dan ustadz Ponpes Al Huda

No	Status	Jumlah
	Tenaga Pengajar Tetap	
a.	Pengajar Mapel Sekolah	40
b.	Pengajar Agama	11
c.	Pengajar Tahfidz	14
d.	Pengasuh asrama putra	17
e.	Pengasuh asrama putri	18
	(Pengasuh mayoritas dirangkap oleh pengajar)	
	Pranata Laboratorium	2
	Tenaga Pendukung dan Administrasi	5
	Total	106

Sumber: Hasil wawancara, 2024

g. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Ponpes Al Huda

Jadwal kegiatan harian santri Ponpes Al Huda Wonogiri selama 24 Jam, sebagai berikut tabel 4.3:

Tabel 4.3

Jadwal kegiatan harian santri Ponpes Al Huda
Jadwal hari Senin s.d. Sabtu

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00 – 04.00	Bangun tidur dan Qiyamul Lail
2	04.00 – 04.30	Shalat subuh dan dzikir al Ma'tsurat
3	04.30 – 05.30	<i>Tilawah dan persiapan setoran hapalan al Qur'an</i>
4	05.30 – 06.45	Mandi, makan dan persiapan Ponpes
5	06.45 – 07.00	Bina Ruhiah
6	07.00 – 15.00	KBM Ponpes dan Shalat Dzuhur dan makan siang
7	15.00 – 15.30	Shalat Ashar dan Dzikir al Ma'tsurat

8	15.30 – 16.30	Kegiatan mandiri
9	16.30 – 17.30	<i>Setoran hafalan Al Qur'an</i>
10	17.30 – 18.00	Shalat maghrib
11	18.00 – 18.45	Tilawah dan bimbingan tahsin
12	18.45 – 19.00	Makan malam
13	19.00 – 19.30	Shalat Isya
14	19.30 – 20.00	<i>Setoran hafalan Al Qur'an</i>
15	20.00 – 21.30	Belajar terbimbing (Sabtu: Khitobah)
16	21.30 – 03.00	Istirahat tidur

Sumber: Hasil wawancara, 2024

Tabel 4.4
Jadwal kegiatan harian santri Ponpes Al Huda
Jadwal hari Ahad

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00 – 04.00	Bangun tidur dan Qiyamul Lail
2	04.00 – 04.30	Shalat subuh dan dzikir al Ma'tsurat
3	04.30 – 05.30	Taushiyah Umum
4	05.30 – 06.00	Mandi, makan pagi
5	06.00 – 07.00	Kerja bhakti kebersihan
6	07.00 – 09.00	Latihan Bela Diri
7	09.00 – 12.00	Jadwal perijinan keluar
8	12.00 – 12.30	Shalat dluhur dan makan siang
9	12.30 – 15.00	Kegiatan mandiri
10	15.00– 15.30	Shalat ashar dan dzikir al ma'tsurat
11	15.30 – 17.30	Aktifitas pribadi
12	17.30 – 18.00	Shalat Maghrib
13	18.00 – 18.45	Tilawah dan bimbingan tahsin
14	18.45 – 19.00	Makan malam
15	19.00 – 19.30	Shalat Isya'
16	19.30 - 20.00	Kajian Kitab Bulughul Maram
17	20.00 – 21.30	Belajar Terbimbing
18	21.30 – 03.00	Istirahat tidur

4.2 Program Akselerasi Tahfidz

Akselerasi tahfidz adalah salah satu program unggulan yang ditawarkan kepada santri baru saat akan mendaftar di Pondok Pesantren Islam Terpadu (PPIT) Al-Huda Wonogiri. Program akselerasi tahfidz atau percepatan menghafal ini dimulai sejak tahun 2017 – sampai sekarang. Program ini berbeda dengan program tahfidz regular yang hanya sedikit waktu jam menghafalnya. Tujuan adanya program ini adalah agar

santri dapat menambah hafalan dengan cepat dan mampu menjaga hafalan yang sudah disetorkan kepada musyrif/ah tahfiz. Koordinator akselerasi tahfiz akhwat adalah Ustazah Ummi dan Koordinator program akselerasi tahfiz adalah Ustaz Abdullah. Selain menambah hafalan dengan cepat, diprogram akselerasi ini juga diharuskan juziyyah atau biasa disebut hafalan sekali duduk sebelum menambah hafalan baru. Sebelum aturan masuk program akselerasi diperbaharui, tiap semesternya ada saja santri yang tidak sungguh- sungguh dalam mengikuti program ini, banyak yang keluar, akhirnya program ini di rombak ulang dan diperbaiki.

Program akselerasi ini diberlakukan kepada santri di dua sekolah formal, yaitu SMPIT Al Huda dan SMAIT Al Huda. Namun kordinator dari program akselerasi ini berbeda antara SMP dan SMA. Alasan saya mengapa memilih Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda sebagai tempat penelitian saya, karena setelah melakukan wawancara dengan koordinator tahfiz PPIT, ternyata banyak santri yang memilih program akselerasi tahfiz karena kegiatannya yang menarik membuat para santri bertahan dan hafalannya semakin bertambah, karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian ini.

a. Sejarah Program Akselerasi Tahfiz

Perkembangan Pondok Pesantren Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri sejak awal didirikan memang berkonsentrasi dibidang tahfizul Qur'an dan ilmu diniyah. Adapun target yang diberikan kepada santri yaitu harus hafal juz 30 sebagai syarat kelulusan. Dan syarat itu menjadi target minimal yang harus dimiliki oleh santri di PPIT Al-Huda Wonogiri sebagai bekal untuk dakwah dimasyarakat. Jadi program tahfiznya adalah ziyadah (menambah) hafalan yang disetorkan kepada ustaz/ah pengampu tahfiz. Kekurangannya pada cara seperti itu hafalan yang sudah disetorkan

tidak terjaga dan ditakutkan hafalannya menjadi hilang. Seiring berjalannya waktu sekitar tahun 2017, dari pihak mudir atau pimpinan pondok mengusulkan untuk dibuat program tahfiz akselerasi untuk santri baru. Dibuatlah tim akselerasi tahfiz dari SMP sampai SMA. Dengan adanya perubahan peraturan dan konsep dalam tahfiz, yaitu mulai dari aturan ziyadah, tambahan waktu untuk muroja'ah, juziyyah (mengkhataamkan 1 juz sekali duduk) didepan ustadz / dzah pengampu tahfiz. Untuk aturan masuk ke dalam program akselerasi ini juga ketat, jadi tidak bisa sembarang santri bisa mengikuti program aksel, karena seleksinya sudah diperbarui. Dan Alhamdulillah setelah berdiri kurang lebih 15 tahun dan sudah meluluskan ratusan santri, Pondok Pesantren Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri bisa melahirkan para pejuang syiar Al- Qur'an yang telah mengabdikan di berbagai tempat (Adi Suwito, 2024). Menurut Direktur PPIT Al Huda, Adi Suwito : “Latarbelakang sejarah program akselerasi tafidz adalah berawal dengan keinginan meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan para santri dengan program-program percepatan hafalan, untuk itu maka kami mengadakan program-program khusus bagi para santri yang ingin menambah hafalan” (Lihat lampiran 1; Wawancara, Adi Suwito, Wonogiri, 15 Mei 2024)

b. Deskripsi Strategi Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Kemampuan Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda

Hasil dari pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian di Pondok didapat dari dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung tentang upaya guru tahfidz untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Ponpes Al Huda Wonogiri Tahun Ajaran 2024/2024. Setelah melakukan wawancara

dengan mudhir Ponpes Al Huda Wonogiri, Adi Suwito, peneliti menemukan beberapa strategi guru tahfidz untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Menurut mudhir Ponpes Al Huda Wonogiri, latar belakang pembentukan program tahfidz adalah karena tahfidz menjadi ciri khas dari pesantren, untuk mendorong anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an lebih banyak dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. (Wawancara, 12 Mei 2024).

Menghasilkan generasi muda yang mampu beramar ma'ruf nahi munkar dan terus meningkatkan kecerdasan akal, spiritual, dan emosional, serta menghasilkan generasi yang berpengetahuan luas dan bijaksana. yang siap menghadapi tantangan ke depan, dapat dilihat pada lampiran 1 (Dokumentasi, 12 Mei 2024).

Pembelajaran tahfidz dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran santri. Ini dilakukan secara bertahap setiap hari selama Tahun Ajaran 2024/2024 di Ponpes Al Huda Wonogiri, dimulai pagi-siang saat KBM, sore bakda ashar, dan malam bakda isyak. Peran guru sangat penting karena mereka dapat mendukung semangat santri dalam menghafal Al-Quran. Pembelajaran tahfidz akselerasi dilakukan di masjid, mushola, dan gazebo-gazebo di lingkungan pesantren. Upaya-upaya berikut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan santr untuk menghafal Al-Quran.

1. Guru atau ustadz membimbing santri untuk tetap Muraja'ah

Muharaja'ah berarti mengulangi apa yang telah diucapkan kepada guru. Terkadang, orang lupa apa yang sudah mereka ucapkan dengan benar. Oleh karena itu, agar hafalan tetap terjaga, ada perlunya Muraja'ah. Muraja'ah dilakukan oleh murid-murid sebelum proses menghafal, yaitu menghafal surat yang akan disetorkan. Murid-murid melakukannya bersama-sama di

kelas. Surat-surat yang dipilih adalah surat-surat yang diingat oleh semua santri. Penelitian, 11 Mei 2024. Pada kelas hari berikutnya, guru melakukan hal yang sama. Pelajaran dimulai dengan salam dan doa bersama. Guru kemudian bertanya kepada murid-murid di rumah apakah mereka sudah melakukan Muraja'ah atau belum. Kemudian dia mengajak murid-murid untuk melakukan Muraja'ah dengan surat yang diserahkan, yang dimulai dengan juz 30, 29, 28, 27, 1,2,3, dan seterusnya. Murid-murid yang sudah menghafal diharapkan untuk menutup Al-Qur'an. (Wawancara, 12 Mei 2024).

Setelah Muraja'ah, santri diminta untuk mengulang apa yang mereka ucapkan kemarin dan menyerahkannya kepada guru. Jika mereka melakukannya, guru menuliskan nilai untuk santri di lembar setoran. Dengan menggunakan lembar setoran ini, guru dapat mengevaluasi hasil belajar santri, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.2

WAWASAN: Fardah

SATU SETORAN HAFALAN AL-QURAN (Juz 30)

No	No Urut	Nama Surat	Urut	Nilai	Kategori	Uraian	No	No Urut	Nama Surat	Urut	Nilai	Kategori	Uraian
1	114	Al-Hajj	5	100	A		42	33	Al-Hajj	5	100	A	
2	115	Al-Hajj	5	100	A		43	34	Al-Hajj	5	100	A	
3	116	Al-Hajj	5	100	A		44	35	Al-Hajj	5	100	A	
4	117	Al-Hajj	5	100	A		45	36	Al-Hajj	5	100	A	
5	118	Al-Hajj	5	100	A		46	37	Al-Hajj	5	100	A	
6	119	Al-Hajj	5	100	A		47	38	Al-Hajj	5	100	A	
7	120	Al-Hajj	5	100	A		48	39	Al-Hajj	5	100	A	
8	121	Al-Hajj	5	100	A		49	40	Al-Hajj	5	100	A	
9	122	Al-Hajj	5	100	A		50	41	Al-Hajj	5	100	A	
10	123	Al-Hajj	5	100	A		51	42	Al-Hajj	5	100	A	
11	124	Al-Hajj	5	100	A		52	43	Al-Hajj	5	100	A	
12	125	Al-Hajj	5	100	A		53	44	Al-Hajj	5	100	A	
13	126	Al-Hajj	5	100	A		54	45	Al-Hajj	5	100	A	
14	127	Al-Hajj	5	100	A		55	46	Al-Hajj	5	100	A	
15	128	Al-Hajj	5	100	A		56	47	Al-Hajj	5	100	A	
16	129	Al-Hajj	5	100	A		57	48	Al-Hajj	5	100	A	
17	130	Al-Hajj	5	100	A		58	49	Al-Hajj	5	100	A	
18	131	Al-Hajj	5	100	A		59	50	Al-Hajj	5	100	A	
19	132	Al-Hajj	5	100	A		60	51	Al-Hajj	5	100	A	
20	133	Al-Hajj	5	100	A		61	52	Al-Hajj	5	100	A	
21	134	Al-Hajj	5	100	A		62	53	Al-Hajj	5	100	A	
22	135	Al-Hajj	5	100	A		63	54	Al-Hajj	5	100	A	
23	136	Al-Hajj	5	100	A		64	55	Al-Hajj	5	100	A	
24	137	Al-Hajj	5	100	A		65	56	Al-Hajj	5	100	A	
25	138	Al-Hajj	5	100	A		66	57	Al-Hajj	5	100	A	
26	139	Al-Hajj	5	100	A		67	58	Al-Hajj	5	100	A	
27	140	Al-Hajj	5	100	A		68	59	Al-Hajj	5	100	A	
28	141	Al-Hajj	5	100	A		69	60	Al-Hajj	5	100	A	
29	142	Al-Hajj	5	100	A		70	61	Al-Hajj	5	100	A	
30	143	Al-Hajj	5	100	A		71	62	Al-Hajj	5	100	A	
31	144	Al-Hajj	5	100	A		72	63	Al-Hajj	5	100	A	
32	145	Al-Hajj	5	100	A		73	64	Al-Hajj	5	100	A	
33	146	Al-Hajj	5	100	A		74	65	Al-Hajj	5	100	A	
34	147	Al-Hajj	5	100	A		75	66	Al-Hajj	5	100	A	
35	148	Al-Hajj	5	100	A		76	67	Al-Hajj	5	100	A	
36	149	Al-Hajj	5	100	A		77	68	Al-Hajj	5	100	A	
37	150	Al-Hajj	5	100	A		78	69	Al-Hajj	5	100	A	
38	151	Al-Hajj	5	100	A		79	70	Al-Hajj	5	100	A	
39	152	Al-Hajj	5	100	A		80	71	Al-Hajj	5	100	A	
40	153	Al-Hajj	5	100	A		81	72	Al-Hajj	5	100	A	
41	154	Al-Hajj	5	100	A		82	73	Al-Hajj	5	100	A	
42	155	Al-Hajj	5	100	A		83	74	Al-Hajj	5	100	A	
43	156	Al-Hajj	5	100	A		84	75	Al-Hajj	5	100	A	
44	157	Al-Hajj	5	100	A		85	76	Al-Hajj	5	100	A	
45	158	Al-Hajj	5	100	A		86	77	Al-Hajj	5	100	A	
46	159	Al-Hajj	5	100	A		87	78	Al-Hajj	5	100	A	
47	160	Al-Hajj	5	100	A		88	79	Al-Hajj	5	100	A	
48	161	Al-Hajj	5	100	A		89	80	Al-Hajj	5	100	A	
49	162	Al-Hajj	5	100	A		90	81	Al-Hajj	5	100	A	
50	163	Al-Hajj	5	100	A		91	82	Al-Hajj	5	100	A	
51	164	Al-Hajj	5	100	A		92	83	Al-Hajj	5	100	A	
52	165	Al-Hajj	5	100	A		93	84	Al-Hajj	5	100	A	
53	166	Al-Hajj	5	100	A		94	85	Al-Hajj	5	100	A	
54	167	Al-Hajj	5	100	A		95	86	Al-Hajj	5	100	A	
55	168	Al-Hajj	5	100	A		96	87	Al-Hajj	5	100	A	
56	169	Al-Hajj	5	100	A		97	88	Al-Hajj	5	100	A	
57	170	Al-Hajj	5	100	A		98	89	Al-Hajj	5	100	A	
58	171	Al-Hajj	5	100	A		99	90	Al-Hajj	5	100	A	
59	172	Al-Hajj	5	100	A		100	91	Al-Hajj	5	100	A	

Nilai Setoran Hafalan ini dipergunakan sebagai salah satu acuan dalam menentukan nilai akhir pada saat penentuan setoran hafalan Al-Qur'an. Dengan menggunakan lembar setoran ini, guru dapat mengevaluasi hasil belajar santri, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.2

Gambar 4.2 Lembar Setoran Hafalan Santri

2. Guru tahfidz menerapkan metode menghafal Al-Qur'an

Metode adalah pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswanya. Semakin tepat metode guru yang digunakan, semakin cepat siswa memahami materi. Menurut mudir pondok, "Penggunaan metode pembelajaran tahfidz sangat penting dalam upaya mencapai target hafalan, untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an, maka guru tahfidz menggunakan metode, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan." Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri menggunakan metode Sima'i, Tilawah, Talaqqi, dan Muraja'ah dalam berbagai proses belajar yang menyenangkan. (Wawancara, 12 Mei 2024)

Pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh guru. Guru belajar banyak dari melihat dan meniru tingkah laku orang lain. Dalam metode Talaqqi, guru membacakan surat yang akan disetorkan dan murid menirukannya. (Observasi, 21 Juni 2024). Dalam pembelajaran, guru dapat menarik perhatian siswa dengan memberikan ice breaking dan permainan. Pada hari itu, guru membacakan satu ayat, kemudian menunjuk salah satu muridnya untuk melanjutkannya. Guru juga meminta murid-muridnya untuk menghafal surat secara berurutan, dengan satu murid membaca satu ayat, kemudian murid lain melanjutkannya. (Observasi, 11 Mei 2024). Lampiran 7 menunjukkan proses pembelajaran tahfidz di mana guru dan murid-murid duduk melingkar, dengan masing-masing murid membawa Al-Qur'an yang telah diberikan oleh Ponpes. Untuk meningkatkan semangat murid-muridnya, guru mengadakan permainan ular tangga dan memberi murid-murid surat acak yang telah diberikan oleh guru. (Observasi, 20 Mei

2024). Selain itu, guru mengajak muridnya untuk tilawah bersama-sama setelah semua orang masuk ke dalam kelas. Setelah semuanya selesai, guru mengajak muridnya untuk duduk dengan tenang dan memulai pembelajaran. Guru juga mengajak muridnya untuk selalu membaca Muraja'ah dan membaca terjemahan surat An Naziat bersama-sama agar hafalan tidak hilang.

3. Target dari Ponpes

Salah satu bagian dari upaya guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri adalah tujuan yang telah ditetapkan oleh Ponpes. Guru memberi tahu santri bahwa mereka harus menghafal setidaknya 1 lembar setiap hari dan jika mereka sudah menghafal, mereka harus menyetorkannya setiap hari. Dengan tujuan ini, guru membuat santri terus bersemangat untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mereka. Ini sejalan dengan pernyataan Adimas Permana, guru akselerasi tahfidz, yang menyatakan, "Tujuan dari Ponpes untuk kelas akselerasi ini untuk santri yang benar-benar mau menghafal Al-Qur'an saja dan masuknya pun dengan syarat yaitu dengan ujian, jadi sekarang masih fokus di juz 30, 29 & 28." (Wawancara, 13 Mei 2024). Oleh karena itu, target hafalan Ponpes menjadi inspirasi bagi guru untuk membantu santri mereka belajar menghafal Al-Qur'an. "Program tahfidz ini sudah disusun dengan baik, kita tinggal menjalankan saja, dan saya sekarang juga sedang fokus di kelas sembilan yang mana sebentar lagi akan lulus," kata Koordinator Guru Tahfidz. (Wawancara, 13 Mei 2024).

Untuk membantu muridnya menghafal Al-Qur'an dengan mudah, guru harus memiliki semangat yang sangat baik. Guru dapat meningkatkan semangat siswa jika mereka memiliki dan memberikan semangat positif kepada mereka. Akibatnya, hafalan siswa dapat meningkat (Observasi, 11 Mei 2024). Gambar 4.4 menunjukkan proses pembelajaran, dengan siswa mengantri untuk setoran hafalan. (Dokumentasi, 12 Mei 2024).

Jika santri menunggu untuk menyetorkan, itu menunjukkan bahwa santri memiliki kemampuan hafalan yang baik. Santri menyetorkan hafalan mereka satu per satu kepada guru sehingga guru dapat melihat dengan jelas seberapa lancar hafalan mereka. (Observasi, 12 Mei 2024).

c. Implementasi Strategi Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda

Dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti selama kurun waktu penelitian di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri. Peneliti mendapati bahwa pondok tersebut telah melaksanakan program Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an kepada para santrinya dan terdapat program akselerasi tahfiz yang santrinya berjumlah 43 santri. Pembelajaran di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri agama dilaksanakan setiap hari. Program akselerasi ini selain dilaksanakan di pondok juga dilaksanakan di jam sekolah siang hari. Pembelajaran tahfiz di siang hari bergabung dengan santri lain yang mengikuti program tahfiz reguler dengan menyesuaikan jadwal KBM sekolah. Tahfiz di siang ini dilakukan dengan tujuan agar santri mendapatkan penguatan hafalan, dapat mempertahankan jumlah hafalannya dengan murajaah di siang, sore dan malam hari. Dengan demikian diharapkan hafalan Al Qur'an anak tidak cepat hilang, selain itu dengan bertemu sehari

3x dengan guru tahfiz maka terjalin kedekatan antara anak dengan ustadz / dzah pengajar tahfiz.

Pembelajaran Tahfiz ini dilakukan secara berkelompok terdiri dari 8 – 15 santri setiap kelompoknya. Setiap kelompok dipegang oleh satu orang pengajar. Selain mendengarkan dan menerima setoran hafalan guru tahfiz juga membenarkan hafalan santri. Metode menghafal yang digunakan bervariasi, tergantung kenyamanan dan kebiasaan santri. Yang terpenting makhoriul huruf dan cara membacanya benar. Ada yang menggunakan metode talaqi, ziyadah ada yang menggunakan metode ummi dan juga metode yang lainnya.

Berikut ini merupakan strategi pembelajaran tahfiz di Pondok Pesantren Islam terpadu Al Huda Wonogiri :

- 1. Setoran hafalan pada saat jam KBM di siang hari.** Dalam konteks pembelajaran selama peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru tahfiz Adimas Permana, beliau menyampaikan bahwa pembelajaran tahfiz di siang hari menyesuaikan dengan jadwal sekolah baik SMP maupun SMA masing-masing 8 jam tiap minggu / 2 jam setiap hari. Ini berlaku bagi santri / santri yang mondok maupun santri yang pulang (kelas fullday School). Berikut wawancara peneliti dengan guru tahfiz, Adimas Permana mengatakan : “Kami dari pihak pondok pesantren sudah koordinasi dengan sekolah baik SMP maupun SMA jika pembelajaran Tahfiz juga menggunakan jam di siang hari yaitu pada saat KBM, ini kolaborasi yang sangat bagus dengan memasukkan tahfiz ke dalam kurikulum sekolah” (Lihat lampiran 2, Wawancara 1, Adhimas Permana, Wonogiri, 20 Mei 2024)



Gambar 4.1. Setoran hafalan di jam KBM siang hari

2. **Setoran pagi ba'da subuh**, bagi santri yang malam hari belum menyetorkan hafalannya maka bisa di pagi hari sehabis subuh.

“Pagi hari adalah waktu yang tenang dan fress setelah beristirahat, sangat mudah untuk menghafal Al Qur'an. Makanya kami membuat program menghafal pada waktu ba'da sholat subuh selama kurang lebih 1 jam. Sebelum anak-anak bersiap aktifitas pagi untuk mempersiapkan diri ke sekolah. Dan hasilnya sangat efektif” (Lihat lampiran 2, Wawancara 2, Adhimas Permana, Wonogiri, 20 Mei 2024)



Gambar 4.2. Setoran hafalan ba'da subuh setiap hari

3. **Setoran sore ba'da Sholat asar**, adalah setoran hafalan santri yang dilakukan pada sore hari setelah selesai sholat ashar anak-anak berkumpul di masing-masing kelompok halaqoh tahfiznya untuk muraja'ah dan menyetorkan hafalannya.

“Setoran bakda ashar tetap dilaksanakan setelah sholat untuk tetap menjaga menghafal Al Qur'an. Makanya kami membuat program menghafal pada waktu ba'da sholat ashar selama kurang lebih 1 jam. Sebelum anak-anak bersiap aktifitas pagi untuk mempersiapkan diri mandi dan makan sore. Dan hasilnya cukup efektif” (Lihat lampiran 2, Wawancara 2, Adhimas Permana, Wonogiri, 20 Mei 2024)



Gambar 4.3. Setoran Hafalan sore ba'da sholat asar dan bakda isyak

4. **Setoran malam hari ba'da sholat isya**, kegiatan ini dilakukan pada malam hari selepas sholat isya anak2 berkumpul kembali dengan guru tahfiznya untuk mengulang kembali bacaanya. Adhimas permana mengatakan : “Salah satu kesepakatan kami dengan pihak sekolah adalah tidak ada PR KBM siang untuk mata pelajaran sekolah, diharapkan anak-anak pada malam hari sebelum istirahat mengulang kembali hafalannya

secara ringan. Jika tidak siap setor tidak apa-apa di malam hari” (Lihat lampiran 1, Wawancara 2, Adhimas Permana, Wonogiri, 20 Mei 2024)



Gambar 4.7. Camp Quran dan Rihlah Qur’ani di Pantai kasap Pacitan dan Watu Gambir Park, Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar

5. **Camp Qur’an 2 bulan sekali (Dikemas wisata alam)**, kegiatan ini pelaksanaannya bermalam / menginap yang merupakan sarana rihlah bagi santri akselerasi tahfiz. Dimana kegiatan ini lebih mirip wisata alam yang didalamnya terdapat kegiatan menghafal Al Qur’an, sebagaimana disampaikan oleh adhimas permana : “Camp Qur’an ini bertujuan untuk menjalin keakraban antara santri akselerasi tahfiz usia SMP dengan yang usia SMA. Serta menumbuhkan jiwa senang menghafal, hal ini terlihat dari antusias santri ketika sdh mendekati jadwal Camp Qur’an” (Lihat lampiran 1, Wawancara 3, Adimas Permana, Wonogiri, 20 Mei 2024)

6. **Tasmi’ pekanan**, ini merupakan kegiatan rutin tiap pekan yaitu mendengarkan sambil menyimak hafalan yang dilakukan oleh salah-satu santri yang berada di depan. Adimas permana mengatakan : “Kegiatan ini bertujuan untuk flass back hafalan yang didapat selama 1 minggu,

kegiatan muraja'ah hafalan ini dilakukan secara bergantian” (Lihat lampiran 1, Wawancara 4, Adimas Permana, Wonogiri, 20 Mei 2024)



Gambar 4.6. Tasmu' pekanan santri tahfiz

7. **Rihlah Qur'ani**, adalah kegiatan jaulah yang dilaksanakan 1 bulan sekali tidak menginap, biasanya diselingi dengan kegiatan renang dan tadabur alam. Kegiatan ini murni reward bagi anak-anak akselerasi tahfidz yang sudah mencapai target. Sebagaimana disampaikan oleh Adimas permana : “Contoh nyata ketika anak diagendakan untuk rihlah, mereka tetap membawa Al Qur'an untuk dibaca dan dihafalkan. Meskipun tidak ada perintah untuk membawa Al Qur'an dan kegiatan ini murni rihlah” (Lihat lampiran 1, Wawancara 4, Adimas Permana, Wonogiri, 20 Mei 2024)

8. **Holiday with Qur'an**, kegiatan ini dilakukan 1x dalam 1 semester yaitu pada saat liburan semester. Kegiatan ini dikemas menginap beberapa hari untuk menghafal, menyetorkan dan diakhiri dengan wisata bagi santri akselerasi tahfidz. Adimas permana menyampaikan : “Ini merupakan sarana bagi para santri yang ingin mengisi liburan dengan menghafal Al

Qur'an. Program ini diperuntukkan untuk umum, siapa saja boleh ikut baik santri akselerasi maupun bukan bisa mendaftar kegiatan Holiday with Qur'an ini” (Lihat lampiran 1, Wawancara 5, Adimas Permana, Wonogiri, 20 Mei 2024)



Gambar 4.8. Holiday with Qur'an

d. Kegiatan yang mendukung Tahfiz Al Qur'an di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri

Kegiatan lain yang mendukung suasana kondusif dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Huda adalah :

1. Bina Ruhiah pagi

Kegiatan bina ruhiyah ini dilaksanakan setiap pagi pada hari senin sampai hari sabtu pukul 07.00 – 07.15 yang diawali dengan pemutaran murotal Al Qur'an sebagai tanda akan dimulainya kegiatan. Setelah anak berkumpul semua di masjid mereka dipersilahkan untuk membaca Al Qur'an dan muroja'ah. Jika waktu sudah habis 07.15 salah satu dari santri memimpin untuk sholat dhuha berjama'ah dan berdo'a bersama-sama. Selesai sholat dhuha dilanjutkan dengan KBM sekolah sampai jam 15.00.



Gambar 4.9. Kegiatan Bina Ruhiah setiap pagi pukul 07.00 dan BPI Pekenan

2. Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap pekan sekali dikemas dalam bentuk kelompok-kelompok kecil terdiri dari 8 – 10 orang santri dengan 1 orang pembimbing yang juga seorang pengajar di Ponpes maupun sekolah. Waktu pertemuan sekitar 2 jam , yang di dalamnya memuat kegiatan sebagai berikut:

- a. Di awali dengan tilawah Al Qur'an masing-masing anggota
- b. Setoran hafalan masing-masing anggota, surat yang dihafal sesuai dengan yang disepakati di awal dimulainya BPI.
- c. Kultum, salah satu dari santri memberikan kultum ringan / nasehat kepada teman-temannya. Materi umum bebas yang bersifat keagamaan.
- d. *Better* (Berita Terkini), adalah saling memberikan info / berita ter-update baik dalam maupun luar negeri atau daerah yang bersifat umum dan bermanfaat bagi santri. jadwalnya berita yang diketahui.
- e. Materi pembimbing, materi berisi keagamaan meliputi : adab, sopan santun dan fiqih-fiqih ringan.
- f. Mutaba'ah ibadah , sebelum kegiatan BPI selesai maka setiap anggota akan dimutabaah ibadahnya dalam sepekan oleh pembimbing yang meliputi :

tilawah Al Qur'an, shalat tahajut, shalat dhuha, Alma'tsurat, puasa sunah, shalat rowatib

g. Do'a dan Penutup

Kesantrian Putri Ustadzah Purdiyati mengatakan : “Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh para santri untuk mendukung pemahaman tentang adab-adab keutamaan-keutamaan menghafal dan mempelajari Al Qur'an serta mempelajarinya. Didalam BPI para santri dimutabaah seringkali dimutabaah atau dilakukan evaluasi kemajuan ibadah kesehariannya.” (Lihat lampiran 1, Wawancara 7, Purdiyati, Wonogiri, 22 Mei 2024)

Kegiatan BPI ini memerlukan perangkat mutabaah atau evaluasi diri dalam pelaksanaannya, yang ditunjukkan dalam raport karakter berupa pelaporan amalan yaumiyah atau amalan harian yang dibuat oleh pembimbing BPI disetiap kelompoknya sebagai kontrol kegiatan harian santri. Berikut ini adalah form lembar evaluasi diri amalan harian para santri, yang di dalamnya memuat tilawah, tahajud, hafalan, puasa, shalat rowatib & sunah :

**Lembar Evaluasi Amalan Harian
BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)**

Tahun Ajaran 2024 - 2025

Nama Pembina BPI :

Kelas Binaan :

LEMBAR EVALUASI AMALAN HARIAN BPI

Bulan: _____

No	Nama Peserta BPI	Jumlah Tilawah				Jumlah Tahajud				Jumlah Sholat Dhuha				Jumlah Al Ma'tsurat				Jumlah Puasa Sunah				Jumlah Sholat Rowatib				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
6																										
7																										
8																										
9																										
10																										
11																										
12																										
13																										
14																										
15																										

Tilawah Jama'i Pekan 1 :
 Tilawah Jama'i Pekan 2 :
 Tilawah Jama'i Pekan 3 :
 Tilawah Jama'i Pekan 4 :
 Tilawah Jama'i Pekan 5 :
 Materi BPI Pekan 1 :
 Materi BPI Pekan 2 :
 Materi BPI Pekan 3 :
 Materi BPI Pekan 4 :
 Materi BPI Pekan 5 :
 Urutan Petugas MC :
 Urutan Petugas Info Terkini :
 Urutan Petugas Kultum :

Susunan Agenda:
 1. Pembukaan
 2. Tilawah Bergilir
 3. Berita Terkini
 4. Kultum
 5. Materi
 6. Evaluasi ibadah
 7. Doa Robithoh
 8. Penutup

Gambar 4.11. Cover dan Laporan evaluasi BPI

3. Setoran hafalan Al Qur'an bagi Guru dan karyawan

Di Pondok Pesantren Islam Terpadu dan sekolah yang berada di bawahnya, para guru dan karyawan juga diwajibkan untuk menghafal Al Quran dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah hafalan 5 juz
- b. Kepala bidang Tahfidz hafalan 30 juz
- c. Guru Tahfidz hafalan minimal 5 juz

- d. Guru Mapel umum & Tata usaha hafalan minimal 1 juz
- e. Satpam & tim catering hafalan minimal ½ juz

“Sehari Bersama Al Quran, merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh lembaga pondok pesantren dalam rangka untuk mendukung program akselerasi tahfidz yang diadakan setiap 1-2 bulan sekali melalui program khataman maupun setoran penambahan kemajuan Al Quran setiap SDM di ponpes Al Huda dengan target capaian hafalan sesuai dengan jenjang jabatan structural maupun maupun fungsional masing-masing.” (Lihat lampiran 1, Wawancara 8, Adimas, Wonogiri, 20 Mei 2024)



Gambar 4.13. Setoran rutin bagi Guru dan Karyawan Ponpes Al Huda Wonogiri

4. Tasmi' Akbar, adalah kegiatan tasmi' 3 juz bersama 3 lembaga bagi yang sudah selesai 3 juz atau kelipatannya boleh mengikuti kegiatan tersebut. Acara dikemas setoran hafalan kepada pengajar masing-masing dengan disaksikan dan disemak oleh seluruh peserta yang hadir. Sebagaimana yang disampaikan Adimas permana : “Tasmi' Al Quran, atau istilahnya juziah dilaksanakan secara rutin 1 bulan sekali melalui kegiatan ujian hafalan Al Qur'an per-juz sekali duduk, dimaksudkan agar para santri akselerasi tahfidz dapat memiliki hafalan Al Quran secara mutqin atau kuat.” (Lihat lampiran 1, Wawancara 9, Adimas, Wonogiri, 20 Mei 2024)



Gambar 4.15. Tasmi' akbar 3 juz (1 bulan sekali)

5. Hasil capaian hafalan santri Akselerasi Tahfiz Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran tahfiz Al Qur'an dengan berbagai program yang bervariasi telah dilakukan di pondok pesantren dan juga di sekolah dengan baik. Terlihat para pengajar dan pengasuh pondok saling berkolaborasi demi mensukseskan program yang menjadi unggulan pondok yaitu akselerasi tahfiz. Selain itu para pengajar & pengasuh pondok selalu mengadakan koordinasi dengan pihak sekolah baik SMP maupun SMA, tentang kondisi anak dan ketercapaian hafalan mereka. Sehingga masing-masing pihak mengetahui perkembangan anak dan dapat melaporkannya kepada wali murid ketika ada pertemuan atau pengambilan nilai ujian. Adi Suwito mengatakan : “Koordinasi selalu kami lakukan dengan sekolah SMP maupun SMA tentang perkembangan anak, di kami ada namanya rapat koordinasi 3 lembaga yang terdiri dari pengasuh Pondok pesantren, Wali kelas, kesartrian, kesartrian dan guru BK yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan

pribadi anak, masalah mereka dan capaian tahfiz tentunya” (Lihat lampiran 2, Wawancara 1, Adi suwito, Wonogiri, 21 Mei 2024

Berikut ini adalah capaian tahfiz santri program akselerasi tahfiz di pondok pesantren Islam terpadu Al Huda Wonogiri :

Tabel 4.1. Peningkatan capaian tafidz juziah santri program akselerasi tahfidz

NAMA	JULI 2023	JUNI 2024	NAMA	JULI 2023	JUNI 2024
Calista salsabila	2	6	Nizam Ashfa Fadhilah	1	3
Afra sholihah	3	10	Ahmad Zahi Fathoni	1	4
Aisyah zulfa	1	4	Tsabit Khoirul Azzam	1	3
Ashfa amalina	1	3	Alif Ihsan Musthofa	1	2
Azra fatimah	2	5	Hilmi Ubaidillah	1	3
Haifa afifah	2	4	Raffiat Khoirul Azzam	1	3
Harisda az zahra	2	6	Farhan Azzam Haq	2	5
Nafia kanahili	2	5	Muhammad Sofwan Naufal Hidayat	1	3
Safira Khoirunnisa	1	4	Qutaibah Syu'aib Atsauri	1	3
Yumna athif	3	10	Muhammad Faris Haidar	1	3
Afifah Nur jihan	2	6	Amalia Syarifah	1	3
Luqman Al hakim	2	6	Mirrah Almas	1	2
Muhammad hanana ramadhan	1	5	Yumna Aisyah Al Husna	3	7
Muhammad Dzaky Abdillah Witadi	2	6	Dameria cahyamentari	1	3
Hanafi Ahmad mushoddiq	4	12	Zukhrufa Qolbiya	1	4
Habib Abdurrahman Faqih	3	8	Naqiya Az ziza	1	2
Faiqur Riza zamrudi	1	3	Muhara khotir	1	3
Nabil Mulana Rizqi	1	3	Kayana gholiya Izzah	1	3
Sefandi Ahmad arifian	2	5	Aufa lutfiya amaliya	1	3
Hamas Al Fatih	2	5	Mutiara suhaimah	1	3
Fariz Hilmi robbani	1	3	Alya Nurul	1	2
Muhammad Fauzan	1	4			

e. Pembahasan capaian hafalan santri Akselerasi Tahfiz Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri

Inferensi statistik digunakan untuk pengambilan kesimpulan tentang parameter keberhasilan capaian hafalan Al Quran program akselerasi tahfidz berdasarkan data juziah santri. Uji rata-rata (*mean*) capaian hafalan santri diketahui bahwa mean dari populasi santri sama dengan harga tertentu (μ_0), diambil sampel dari populasi capaian santri tersebut yang kemudian dilakukan inferensi atau pengujian apakah nilai rata-rata dapat diterima atau tidak berdasarkan pengujian dengan *Software IBM SPSS Statistic Ver 25*. Berikut ini hasil uji hipotesis merupakan gambaran apakah dugaan tentang nilai capaian hafalan Al Quran pada program akselerasi tahfidz sudah sesuai dengan parameter/karakteristik populasi didukung kuat oleh data. Dan uji post hoc dilakukan apabila hipotesis nol (H_0) ditolak. Maka dapat dicari nilai mana yang berbeda.

Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.804	83.937 ^b	2.000	41.000	.000
	Wilks' Lambda	.196	83.937 ^b	2.000	41.000	.000
	Hotelling's Trace	4.094	83.937 ^b	2.000	41.000	.000
	Roy's Largest Root	4.094	83.937 ^b	2.000	41.000	.000
	Root					

a. Design: Intercept

b. Exact statistic

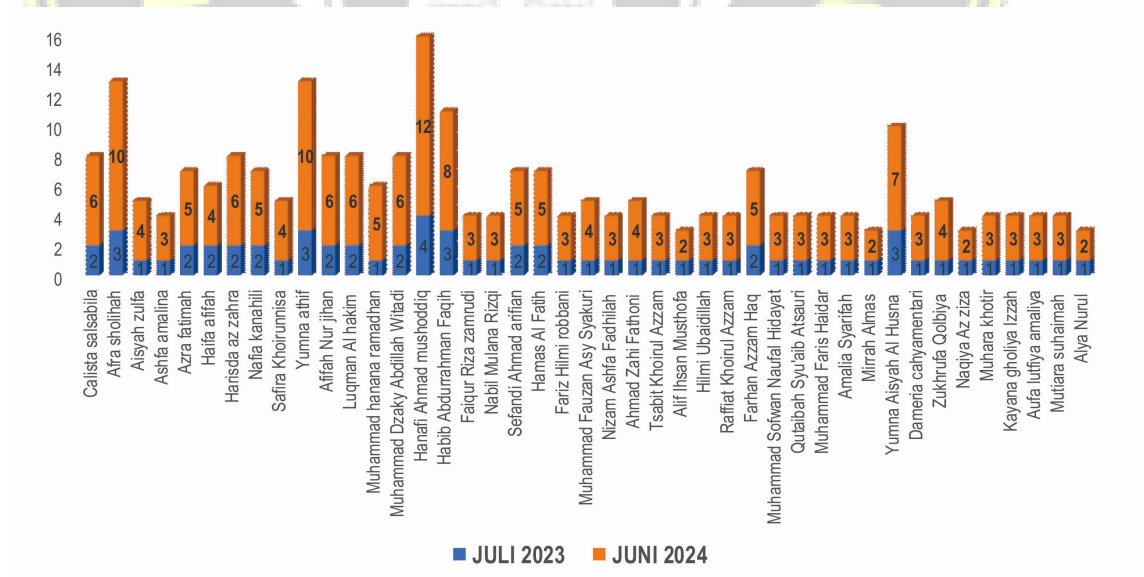
Dari hasil output SPSS di atas diperoleh nilai: $Sig < 0.05$, maka H_0 ditolak, dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh kesimpulan bahwa kemajuan juziah santri setelah mengikuti program akselerasi tahfidz **tidak sama** atau berbeda jumlah hafalan sebelumnya, artinya; **mengalami perubahan jumlah hafalan**.

One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Juziah Juli 2023	12.914	42	.000	1.51163	1.2754	1.7478
Juziah Juni 2024	12.883	42	.000	4.41860	3.7264	5.1108

Karena nilai signifikansi < 0.05 dan nilai t positif, maka H_0 ditolak, dengan demikian hasil juziah bulan Juli 2023 dan bulan Juni 2024, maka sesuai dengan hipotesis dapat disimpulkan bahwa: **Program akselerasi tahfidz sangat efektif** dilaksanakan ditinjau dari perubahan jumlah hafalan santri pada juziah bulan Juli 2023 dan dilakukan lagi juziah pada bulan Juni 2024. Terdapat peningkatan capaian jumlah hafalan santri rata-rata dari 1,5 juz menjadi 4,5 juz dalam 1 tahun periode juziah, dan untuk menggambarkan kenaikan capaian hafalan Al Quran program akselerasi tahfidz dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.16. Grafik peningkatan capaian hafalan Al Quran kelas akselerasi tahfidz

Dari hasil data di atas terdapat implikasi yang positif pada strategi pembelajaran guru tahfidz untuk meningkatkan capaian hafalan Al Qur'an melalui program akselerasi tahfidz di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri, Sedangkan factor-faktor yang menghambat diantaranya adalah dipengaruhi oleh *intake* hafalan santri yang tidak sama, maka proses menghafal anak dibutuhkan pengawalan yang ekstra dari para pengajar yang akan memonitoring dan mengoreksi hafalan santri setiap waktu. Dengan metode yang variatif dapat mencegah kebosanan anak dalam menghafal Al Qur'an. Sehingga menghafal Al Qur'an terasa ringan dan tidak membebani santri.

f. Faktor pendukung kelas Akselerasi Tahfiz di Pondok Pesantren Al Huda Wonogiri sebagai berikut :

1. Adanya motivasi dari santri untuk senang membaca Al Qur'an dan menghafalkannya
2. Adanya dorongan dari orang tua wali santri, agar anaknya senang menghafal.
3. Santri sebagian sudah mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al Qur'an.
4. Adanya fasilitas yang memadai di pondok serta kesiapan orang tua wali dari sisi biaya.
5. Para staff pengajar yang selalu siap untuk menerima setoran maupun mengoreksi hafalan santri.
6. Disiplin waktu dan tekun mempelajari Al Qur'an
7. Suasana menghafal yang variatif, sehingga dapat mencegah kebosanan.
8. Kedekatan guru Tahfiz dengan santri, hubungan yang baik antara guru dengan santri membuat suasana belajar jadi menyenangkan.

g. Faktor penghambat kelas Akselerasi Tahfiz di Pondok Pesantren Al Huda Wonogiri sebagai berikut :

1. Adanya kegiatan sekolah yang sering bersamaan dengan kegiatan menghafal santri.
2. Setelah perpulangan pondok biasanya anak mulai malas menghafal dan target tidak tercapai. Maka, di minggu-minggu awal masuk harus dimotivasi lagi hafalan Al Qur'annya.
3. Setelah liburan semester anak-anak biasanya juga agak menurun motivasi menghafalnya. Setelah beberapa minggu di pondok semangatnya akan kembali muncul.
4. Anak mengikuti berbagai macam organisasi, sehingga waktunya untuk menghafal sering tersita



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an pada kelas *Akselerasi tahfiz* di Pondok Pesantren Islam terpadu Al Huda Wonogiri dengan berbagai program dan strategi pembelajarannya terbukti mampu meningkatkan capaian hafalan dan dapat menumbuhkan semangat santri dalam menghafal Al Qur'an. Diantaranya dengan adanya program unggulan yaitu : Qur'an Camp, selain ditunjang dengan program lainnya, yaitu : setoran pagi, setoran siang, setoran sore, setoran malam, tasmu', rihlah dan Holiday yang semua itu bertujuan untuk menaikkan *ghirah* kecintaan kepada Al Qur'an, meningkatkan kemampuan dalam membaca, menghafal, mentadabburi, dan mengamalkan Al Qur'an sebagaimana mestinya di dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dampak dari strategi guru dalam meningkatkan hafalan Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Huda Wonogiri yaitu kemampuan santri dalam menghafal dengan cepat dan bertambahnya jumlah hafalan. **Program akselerasi tahfidz sangat efektif** dilaksanakan ditinjau dari perubahan jumlah hafalan santri pada juziah bulan Juli 2023 dan dilakukan lagi juziah pada bulan Juni 2024. Terdapat peningkatan capaian jumlah hafalan santri rata-rata dari 1,5 juz menjadi 4,5 juz dalam 1 tahun periode juziah, dan untuk menggambarkan kenaikan capain hafalan Al Qur'an program akselerasi Tahfiz.

3. Dibawah ini dapat disimpulkan Faktor pendukung dan penghambat Strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri.

Faktor pendukung diantaranya adalah :

Adanya motivasi dari santri, dorongan dari orang tua, fasilitas yang memadai, staff pengajar yang selalu siap mendampingi, disiplin waktu, suasana menghafal yang variatif, kedekatan dengan guru.

Sedangkan faktor penghambat hafalan santri diantaranya : Banyaknya kegiatan sekolah, perpulangan santri, liburan sekolah dan organisasi yang diikuti oleh santri akselerasi tahfiz.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

a) Pengembangan Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an pada kelas Akselerasi tahfiz di Pondok Pesantren Islam terpadu Al Huda Wonogiri: Peneliti menemukan bahwa pembelajaran tahfiz Al Qur'an dengan berbagai program yang bervariasi telah dilakukan di pondok pesantren dan juga di sekolah dengan baik. Terlihat para pengajar dan pengasuh pondok saling berkolaborasi demi mensukseskan program yang menjadi unggulan pondok yaitu akselerasi tahfiz. Diketahui kemajuan juziah santri setelah mengikuti program akselerasi tahfidz tidak sama atau berbeda jumlah hafalan sebelumnya, artinya; **mengalami penambahan jumlah hafalan.**

b) Inferensi statistik yang digunakan untuk pengambilan kesimpulan tentang parameter keberhasilan capaian hafalan Al Quran program akselerasi tahfidz berdasarkan data juziah capaian hafalan santri diketahui bahwa *mean* dari populasi santri sama dengan harga tertentu (μ_0), bahwa hasil uji

hipotesis menggambarkan tentang nilai capaian hafalan Al Quran pada program akselerasi tahfidz sudah sesuai dengan parameter/karakteristik populasi didukung kuat oleh data, dengan nilai signifikansi < 0.05 dan nilai t positif, maka H_0 ditolak, dengan demikian perubahan hasil kegiatan juziah bulan Juli 2023 dan bulan Juni 2024, dapat disimpulkan bahwa: **Program akselerasi tahfidz sangat efektif.**

2. Implikasi Praktis

- a) Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an pada kelas Akselerasi tahfiz di Pondok Pesantren Islam terpadu Al Huda Wonogiri; Tesis ini menyarankan pengembangan strategi mengajar yang menarik, dengan metode yang variatif dapat mencegah kebosanan anak dalam menghafal Al Qur'an
- b) Proses pembelajaran Tahfiz Al Qur'an di pondok Pesantren Islam terpadu Al Huda Wonogiri dibutuhkan pengawalan yang ekstra dari para pengajar dalam memonitoring dan mengoreksi hafalan santri setiap waktu.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diidentifikasi dan diatasi untuk meningkatkan reliabilitas dan validitas hasil penelitian. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang ditemukan di antaranya:

1. Keterbatasan Sampel: Penelitian ini hanya dilakukan di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke semua pesantren di Indonesia. Untuk meningkatkan reliabilitas, penelitian yang lebih luas dan inklusif dapat dilakukan.
2. Keterbatasan Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dapat terbatas dalam menangkap data yang lebih spesifik dan kuantitatif.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, penelitian kuantitatif dapat dilakukan.

3. Keterbatasan Waktu: Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga tidak dapat menangkap perubahan yang terjadi dalam waktu yang lebih lama. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, penelitian yang lebih panjang dapat dilakukan.
4. Keterbatasan Sumber Daya: Penelitian ini memiliki keterbatasan sumber daya, seperti keterbatasan anggaran dan keterbatasan akses ke sumber-sumber yang relevan. Untuk meningkatkan kualitas penelitian, sumber daya yang lebih banyak dapat diakses.
5. Keterbatasan Kebijakan: Penelitian ini tidak dapat menangkap dampak kebijakan pemerintah yang berubah-ubah. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, penelitian yang lebih fleksibel dapat dilakukan.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti menyarankan:

Saran untuk Pendidikan

1. Pengembangan kurikulum Tahfidz Al Qur'an dengan standar bacaan yang sama : Tahfiz Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Huda belum menggunakan standar cara membaca Al Qur'an yang sama. Masing-masing masih terbawa dengan nada membaca Al Qur'an bawaan sejak SD.
2. Penggunaan Bahan ajar yang standar : Bahan ajar Tahfizul Qur'an / buku pendamping perlu dikembangkan sehingga bisa digunakan oleh semua guru. Dengan demikian, santri dapat memahami dan mempelajari cara menghafal Al Qur'an dengan mudah.

3. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Interaktif : Metode pembelajaran Tahfiz perlu dikembangkan dengan metode yang lebih interaktif dan tidak hanya berupa setoran. Dengan demikian, santri tidak lekas bosan.

Saran untuk Guru

1. Pengembangan Kompetensi Guru tahfiz : Guru Tahfiz perlu dikembangkan dengan kompetensi yang lebih baik dalam mengajar Tahfiz. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam mengajar Tahfiz.
2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Guru Tahfiz perlu menggunakan teknologi dalam pembelajaran untuk membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan efektif. Misalnya : media speaker, sehingga anak-anak tidak hanya membaca dan menghafal tapi juga mendengarkan.

Saran untuk Sekolah

1. Pengembangan metode pembelajaran tahfiz yang menyenangkan : Sekolah perlu mengembangkan metode pembelajaran tahfiz yang menyenangkan. Dengan demikian, santri dapat lebih nyaman dan senang menghafal Al Qur'an.
2. Pengembangan Pelatihan guru : Sekolah perlu mengembangkan kegiatan pelatihan guru tahfiz. Sehingga diharapkan pembelajaran tahfiz bukan menjadi Pelajaran yang membosankan.
3. Pengembangan Hubungan dengan Orang Tua: Sekolah perlu mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan orang tua santri untuk memperoleh informasi tentang perkembangan hafalan anak ketika dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abdulwaly, Cece. 2017. *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Sukabumi: Laksana.
- Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, 2004, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intellegence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 1.
- Akbar dan Hawadi, 2004. *Akselerasi; A-Z Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual* (Jakarta: Grasindo, 2004) h. 104
- Alfian Nurul Khoirulloh, dkk., 2023. Strategi Menghafal Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Jurnal Atractive*, Vol.5 no. 2 2023.
- Anwar Fuadi Jalil and Universitas Negeri Padang, 2022. "An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Proses Pembelajaran Tahfidz Alquran Terhadap Peserta Didik" 2 (2022): 50, <http://annuha.ppj.unp.ac.id>.
- Agustina, Ira. 2021. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di SD Islam Karya Mukti Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 5 No. 6.
- Annuri, Ahmad. 2015. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Dowker & Baroody, A.J. 2014. *The development of adaptive expertise and dexterity. The intervention of conceptual knowledge*.
- Didi Supriadi & Deni Darmawan, 2012. *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9.
- Dul Majid, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 110
- Fardi A Bata, 2019. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Santri (Studi Multi Kasus di MTsN 1 dan MTs Alkhairat Kota Ternate. (Tulungagung: Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2019), 23
- Fahmi, Akhmad dkk. Pengaruh Pemberian Tugas Hafalan Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadist di MTS Hidayatus Shibyan Desa Kecombrang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 04. No. 1
- Fenty Sulastini and Moh. Zamili, 2019. "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (October 15, 2019): 15–22, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>.
- Hafidz, H. N., 2021. Implementasi total quality management (tqm) di madrasah ibtidaiyah darul huda yogyakarta. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189

- Hay Al-Rasyid dan Shalih bin Fauzari, 2007. Keajaiban Belajar Al-Qur'an (Solo: AlQowam, 2007), hal 47
- Ilham Agus Susanto, Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an. Jakarta, 2004. h. 78-79
- John M Echols, Hasan Shadily, 2007. Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 701.
- Khoiruddin, Muhammad. 2018. Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap restasi kademik Mahasiswa: Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2) hlm. 3
- Moch. Yasyakur, H. F. 2020. Upaya Guru Tahfidz (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 Sdit Gema Insan Mandiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, vol. 03, No. 02.
- Moloeng, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lilik Indri Purwati, 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darusallam Metro, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan). IAIN Metro, 2018), 12-14
- M Hanif Satria Budi, 2022. Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. (Dirasah, 2022) <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Mardalis, 1999. *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1999)
- Muhaimin Wazin Zenha,1982. *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an* (Jakarta: Proyek Penerangan, Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama islam Pusat Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI, 1982), 43
- Nashihin, H., 2019. *بوجياكرنا باز ابن الشيخ معهد في العربية اللغة تعليم في مباشرة طريقة تطبيق*. Proceedings of 2nd International Conference on ASIC, 275–281. Surakarta: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta. <https://doi.org/10.1109/icasic.1996.562734>
- Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, M., 2022. Teori dan Analisis Wacana Keadilan serta Kesetaraan Gender pada Perempuan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. (TA'ALLUM. Vol. 04, No. 01. 2016), 3
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Susianti, Cucu. 2016. Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 1.

- Sarwadi, S., & Nashihin, H., 2023. Character Education between The Western Context and Islamic Perspective. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.146>
- Singgih D. Gunarsa, 1995. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hal 32
- Sugiono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2007 Hal. 216)
- Syiful Sagala, 2014. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*,(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.
- Tim Penyusun, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 cet. 3, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2005), hal 423.
- Tirtonegoro, Sutratinah, 2006. *Anak Super Normal dan Pendidikannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.108
- Ulia Rachmawati, 2017. “Penerapan Program Pembelajaran Akselerasi Dalam Menghafal Al Qur’an di Pondok Pesantrean Tahfidzul Qur’an A Fatah Gejungan Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017” (Surakarta, January 2017).

